

**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel
Intervening**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Jihan Hanifah Harlia
Nomor Mahasiswa : 18311066
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel
Intervening**

SKRIPSI

**ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Disusun Oleh:

Nama : Jihan Hanifah Harlia
Nomor Mahasiswa : 18311066
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 01 April 2022

Penulis,



Jihan Hanifah Harlia

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel
Intervening**

Oleh:

Nama : Jihan Hanifah Harlia

Nomor Mahasiswa : 18311066

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 29 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.**

Disusun Oleh : **JIHAN HANIFAH HARLIA**

Nomor Mahasiswa : **18311066**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan
dinyatakan **LULUS** Pada hari, tanggal:

Senin, 06 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini menggunakan sampel 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda serta sobel test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan faktor lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme GCG yang diprosikkan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit tidak mampu dimediasi oleh CSR, maka CSR disini bukan merupakan variabel intervening dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*.

ABSTARACT

The purpose of this study was to analyze the effect of good corporate governance (GCG) to the value of the company with corporate social responsibility (CSR) as an intervening variable. In this study used a sample of 79 manufacturing companies listed on the Stock Exchange with methods of sampling purposive. This study uses a quantitative approach to data analysis method regression and sobel test. The results of this study indicate that independent commissioners has positive effect on firm value, while the other factors do not affect the value of the company such as Institutional ownership, Managerial ownership, Audit committee, and CSR has no effect on firm value. GCG mechanisms are proxied by Independent commissioners, Institutional ownership, Managerial ownership, Audit committees cannot be mediated by CSR, so CSR is not an intervening variable in the effect of GCG on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Value, Corporate Social Responsibility.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah ST atas segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya serta shalawat kepeada kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis juga diberi kekuatan serta kesempatan dalam menyelesaikan sebuah tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh Penerapan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Intervening.” Yang dipercayakan kepada penulis ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Diri sendiri, yang sudah berjuang dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan sebuah tugas akhir ini dengan pengorbanan yang besar.
2. Ibu Ika Suhartatik dan Bapak Joko Haribowo, kedua orang tua penulis yang paling sabar menghadapi penulis, serta senantiasa mendoakan juga di setiap waktu bahkan mendukung, memberi semangat kepada penulis disegala situasi.
3. Kedua adik kandung dari penulis yaitu Zahid dan Zayn yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Sutrisno, Dr. Drs., MM. yang sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan ilmu, nasihat, serta arahnya bahkan sudah meluangkan waktu serta tenaganya.

5. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Siska Novi Anjarwati, Sega Ramayani, A'in Yuka Yunanda, Septianingrum Budi Wulandari, Intan Dewi Fortuna atas segala bentuk bantuannya yang telah diberikan kepada penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.
6. Kepada teman dekat penulis dalam masa perkuliahan yaitu Safarana, Wening, Berli, Afi, Atiqoh, Manda, Alysha, listiana yang telah memberikan semangat serta hiburan selama proses perkuliahan ini hingga dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya baik secara langsung maupun tidak kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis harap ada kritik serta saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk dijadikan sebuah tugas akhir yang lebih baik lagi.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis



(Jihan Hanifah Harlia)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
ABSTARAK	vi
ABSTARACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Agency Theory	11
2.1.2 Teori Legitimasi	12
2.2 Good Corporate Governance	13
2.2.1 Komisaris Independen	15
2.2.2 Kepemilikan Institusional	16
2.2.3 Kepemilikan Manajerial	17
2.2.4 Komite Audit	18
2.3 Nilai Perusahaan	19
2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)	21
2.5 Penelitian Terdahulu	23

2.6 Pengembangan Hipotesis	26
2.6.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	28
2.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.6.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
2.6.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	31
2.6.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Responsibility Terhadap Corporate Social Responsibility	32
2.6.8 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
2.6.9 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	33
2.6.10 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	34
2.6.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	35
2.6.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	36
2.6.13 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Intervening	37
2.7 Kerangka Konsep Penelitian	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1 Populasi dan Sampel	39
3.2 Data dan Sumber Data	39
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
3.3.1 Nilai Perusahaan (Y)	40
3.3.2 Good Corporate Governance (X)	41
3.3.3 Corporate Social Responsibility (Z)	43
3.4 Metode Analisis Data	43
3.4.1 Statistik Deskriptif	44
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.4.2.1 Uji Normalitas	44
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	44

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	45
3.4.3 Uji Analisis Regresi Berganda	45
3.4.4 Uji t (Parsial)	46
3.4.5 Uji F (Simultan)	47
3.4.6 Uji Koefisien Determinasi	47
3.4.7 Sobel Test	47
BAB IV	49
ANALISIS DATA	49
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1 Uji Normalitas	51
4.2.2 Uji Multikolinearitas	54
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.2.4 Uji Autokorelasi	58
4.3 Uji Regresi	59
4.5 Uji F (Simultan)	60
4.6 Uji Koefisien Determinasi	61
4.7 Uji Sobel Test	66
4.8 Pembahasan	68
4.8.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	69
4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	70
4.8.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	71
4.8.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap CSR	72
4.8.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSR	72
4.8.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSR	73
4.8.8 Pengaruh Komite Audit Terhadap CSR	74
4.8.9 Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan	74
4.8.10 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening	75
4.8.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening	76
4.8.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening	77

4.8.13 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening	78
BAB V	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Uji Sobel Test X1	66
Gambar 1. 2 Hasil Uji Sobel Test X2	66
Gambar 1. 3 Hasil Uji Sobel Test X3	67
Gambar 1. 4 Hasil Uji Sobel Test X4	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Model 1	52
Tabel 4. 3Hasil Uji Normalitas Model 2.....	53
Tabel 4. 4Hasil Uji Normalitas Model 3.....	53
Tabel 4. 5Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	54
Tabel 4. 6Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	55
Tabel 4. 7Hasil Uji Multikolinearitas Model 3	55
Tabel 4. 8Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	56
Tabel 4. 9Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	57
Tabel 4. 10Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 3.....	57
Tabel 4. 11Hasil Uji Autokorelasi Model 1	58
Tabel 4. 12Hasil Uji Autokorelasi Model 2	58
Tabel 4. 13Hasil Uji Autokorelasi Model 3	59
Tabel 4. 14Hasil Analisis Regresi Model 1	59
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Uji f Model 1	61
Tabel 4. 16Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model 1	61
Tabel 4. 17Hasil Analisis Regresi Model 2	62
Tabel 4. 18Hasil Analisis Uji f Model 2	63
Tabel 4. 19Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model 2	63
Tabel 4. 20Hasil Analisis Regresi Model 3	64
Tabel 4. 21Hasil Analisis Uji f Model 3	65
Tabel 4. 22Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model 3	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah mengalami penurunan. Perusahaan menjadi salah satu entitas pada suatu negara, dikarenakan perusahaan mempunyai kedudukan yang penting untuk meningkatkan sebuah perekonomiannya dengan salah satu caranya yaitu mengurangi pengangguran. Motif utama didirikannya perusahaan tentu mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang mana tujuan tersebut untuk memaksimalkan laba serta kemakmuran pemegang saham. Jika ingin tujuan tersebut tercapai maka perusahaan harus meningkatkan harga saham perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi lagi. Menurut Dewi dan Sanica (2017) semakin meningkat harga saham maka meningkat juga nilai perusahaan, dengan artian menjadikan perusahaan tersebut sebagai keinginan dari pemegang saham dan investor yang akan cenderung menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Selain itu untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan dengan salah satu caranya yaitu dilihat dari nilai pasarnya, yang mana nantinya akan menilai sebuah perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut dipandang secara baik, dengan didukungnya dari

penelitian Febriani dan Asmaranti (2014) bahwa menjadikan sebuah perusahaan dapat dipandang secara baik di mana terlihat dari nilai pasar atau nilai buku perusahaannya.

Menurut Bararuallo (2011) nilai perusahaan adalah sebuah kinerja pada perusahaan yang tercermin dari harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berwujud permintaan serta penawaran yang mempertimbangkan dalam penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Selain itu menurut Gosal, Pangemanan, dan Tielung, (2018) bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar pada suatu perusahaan sebagai keseluruhan bisnis yang dapat mencerminkan sebuah ukuran ekonomi. Dapat disimpulkan menurut Handayani (2017) nilai perusahaan adalah sebagai pandangan para investor kepada sebuah perusahaan yang terindikasi berbentuk rasio harga saham untuk mencerminkan sebuah pengukuran terhadap perekonomian perusahaan.

Semakin berkembangnya sebuah perekonomian dalam perusahaan tentu memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif tersebut dalam perkembangan sebuah perusahaan begitu memberikan banyak manfaat pada perekonomian perusahaan tersebut serta sekitarnya, melainkan berbeda pada dampak negatif di mana dampak negatif tersebut dapat mengakibatkan kerusakan alam dalam proses operasional perusahaan serta sekitarnya. Seperti halnya pada perusahaan manufaktur di mana saat berlangsungnya proses operasional perusahaan serta setelahnya ada beberapa kemungkinan dampak kerusakan yang ditimbulkan seperti pencemaran udara, air, tanah bahkan suara. Pencemaran tersebut dapat terjadi jika perusahaan tersebut kurang serius dalam penanganan

pengolahan limbahnya. Menurut Worokinasih and Zaini (2020) dalam hal pengupayaan dan solusi untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan serta masyarakat. Pada kondisi seperti itu yang sudah diketahui dampaknya terhadap perusahaan maka perusahaan harus melibatkan CSR dalam proses operasional perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan perusahaan itu sendiri. Seiringnya waktu, CSR disebut juga sebagai etika bisnis dikarenakan perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi melainkan juga beberapa pihak terkait seperti stakeholder yang mana di dalamnya terdapat pemasok, pemilik, pelanggan, dan pemerintah. Selain itu menurut Dewi dan Sanica (2017) CSR termasuk sebagai non keuangan yang perlu dipertimbangkan lagi dalam penerapan perusahaan guna meningkatkan sebuah nilai perusahaan dan menurut Yanto (2018) secara singkat pengertian CSR adalah orientasi kepada pemangku kepentingan, hal tersebut sejalan dengan salah satu prinsip yang ada pada GCG yaitu tanggung jawab.

Penerapan CSR dalam perusahaan tersebut akan menambah kesan positif terhadap investor untuk lebih tertarik lagi dalam menanamkan sahamnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga dengan adanya jumlah investor perusahaan yang semakin meningkat maka dapat meningkatkan nilai perusahaan terlihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Bawafi dan Prasetyo (2015) di mana hasil penelitiannya yaitu CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu menurut Soedaryono dan

Riduifana (2013) dengan hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *CSR* faktor lain yang bisa memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *GCG* merupakan hal yang penting dalam persepsi pemegang saham perusahaan dikarenakan adanya perbedaan antara pemegang saham perusahaan dengan manajer, di mana para manajer tersebut lebih mementingkan sebuah kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan pemegang saham perusahaan. Maka mulai dari situlah pentingnya dalam penerapan *GCG* yang baik, bisa meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga tujuan visi perusahaan agar bisa memaksimalkan laba dan kemakmuran perusahaan tersebut.

Menurut Boediono dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) penafsiran *Good Corporate Governance* merupakan salah satu penguat sebuah sistem dari perekonomian pasar serta terkait dalam sebuah kepercayaan perusahaan yang telah melaksanakannya ataupun dalam sebuah bisnis di sebuah wilayah. Terlaksananya *GCG* menciptakan sebuah persaingan sehat serta suasana kondusif bahkan bisa mengoptimalkan sebuah bisnis, maka perusahaan di Indonesia menerapkan *GCG* agar bisa mendukung bahkan mendorong perkembangan perekonomian terus-menerus hingga membaik.

Bagi KNKG (2006) *GCG* mempunyai prinsip di mana terdapat 5 prinsip yang ada yang pertama transparansi, kedua akuntabilitas, ketiga responsibilitas, keempat independensi serta yang terakhir ada kewajaran atau kesetaraan yang dibutuhkan agar mencapai sustainability perusahaan dengan mencermati stakeholders. Penerapan prinsip *GCG* dalam dunia bisnis paling utama di Indonesia

sebagai ketentuan agar perusahaan- perusahaan jangan sampai tertindas oleh persaingan global yang terus menjadi perbincangan dalam persaingan diluar sana. Prinsip-prinsip dasar dari GCG itu sendiri pada dasarnya memiliki tujuan yang mana untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan bahkan terlaksananya prinsip GCG dalam pengambilan sebuah keputusan sistematis yang dapat digunakan dalam pengukuran yang akurat sebagai kinerja dalam perusahaan.

Dalam pengukuran GCG termuat beberapa proksi seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit atau bisa dikatakan sebagai mekanisme GCG, dengan mekanisme GCG bisa tercermin bahwa sebuah perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pengukuran dalam GCG tersebut salah satunya yang pertama adalah komisaris independen. Komisaris independen sendiri disini terfokus pada tanggung jawab melakukan kemampuannya secara independen tanpa dapat dipengaruhi siapapun untuk kepentingan perusahaannya, seperti dari sebuah kecurangan. Komisaris independen menjadi faktor penting dari mekanisme *Good Corporate Governance* dikarenakan dapat memantau pergerakan pengelolaan dalam perusahaan, sehingga semakin besar jumlah komisaris independennya, maka semakin efektif pula. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Widyaningsih (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran dalam GCG selanjutnya adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sendiri adalah kepemilikan saham pada sebuah

perusahaan yang bergerak pada bidang non keuangan bahkan di bidang hukum, sehingga semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar kekuatan yang dimiliki dalam mengendalikan sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Widyaningsih (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta menurut Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran dalam GCG selanjutnya adalah kepemilikan manajerial. kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham suatu porsi dewan komisaris serta dewan direksi dalam manajemen atau dapat dikatakan proporsi saham biasa yang dimiliki direksi dan komisaris, di mana jumlah kepemilikan saham oleh manajerial besar maka kepemilikan tersebut mempunyai konflik yang rendah dalam keagenan. Hal ini sejalan penelitian dari Widyaningsih (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta menurut Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian pengukuran dalam GCG yang terakhir dalam penelitian ini adalah komite audit. Komite audit sendiri mempunyai peran dalam membantu tugas dari dewan komisaris yang penting di mana menjaga kredibilitas serta kualitas

dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan perusahaan bahkan pengelolaan dalam pelaksanaan penerapan GCG. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Widyaningsih (2018) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta menurut Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya membuktikan adanya *research gap* maka *Corporate Social Responsibility* dijadikan variabel intervening pada penelitian ini agar bisa memperkuat dari hubungan antara Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. Di mana sebuah perusahaan dalam menerapkan GCG diharuskan juga menerapkan tanggung jawab sosial dalam melakukan operasional perusahaannya. Perusahaan yang belum melakukan penerapan CSR maka perusahaan tersebut dapat dikatakan belum bisa masuk kategori *Good Corporate Governance*. Pernyataan tersebut didukung dari penelitian Setyarini dan Paramitha (2011) bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR dan menurut Soedaryono dan Riduifana (2013) bahwa komite audit berpengaruh terhadap CSR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Lestari dan Asyik (2015) bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR dan komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR, bahkan menurut Cheng, Wang dan Wang (2021) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap CSR dan

sama dengan penelitian Thasya, Lisah, Angeline, Gozal, dan Veronica (2020) bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap CSR dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR.

Melihat beberapa penelitian diatas yang mana telah dilakukan para peneliti sebelumnya memberikan hasil tidak sama yaitu masih berbeda-beda. Maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada sebelumnya yang menjadi pembaruan terdapat pada penggunaan metode yang lain saat melakukan perhitungan pada nilai perusahaan yaitu (Tobin's Q) serta untuk pengukuran CSR menggunakan indikator baru yaitu GRI standard. Selain itu, pada variabel komite audit menggunakan perhitungan menjumlahkan rapat yang dilakukan komite audit yang mana untuk mengukur pengaruh nilai perusahaan serta CSR, karena untuk jumlah anggota komite audit sendiri sudah dapat terwakilkan oleh komisaris independen dengan peranan komisaris independen sendiri yang hampir sama dengan komite audit. Berdasarkan uraian tersebut, *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu kebijakan dalam perusahaan dengan pengawasan secara langsung dari mekanisme *Good Corporate Governance* yang menjadi perwujudan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Maka memberikan dorongan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini apakah penerapan GCG bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diatas, maka bisa di rumuskan permasalahannya dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dikerjakannya penelitian ini untuk mengenali serta menguji secara empiris pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan:

1. Untuk mengungkapkan pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengungkapkan pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
3. Untuk mengungkapkan pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk mengungkapkan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance(GCG)* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility(CSR)* sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

Secara praktisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dijadikan bahan pertimbangan perusahaan di saat mengambil keputusan terkait pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* yang mana dapat meningkatkan nilai perusahaan bahkan juga dapat dijadikan bahan dalam pertimbangan investor menginvestasikan di suatu perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi berikutnya dalam akademisi untuk pengembangan dan pengayaan kajian tentang bagaimana penerapan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang berdampak bagi nilai perusahaan dengan melalui *CSR* sebagai variabel intervening.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency Theory mengasumsikan pada semua individu dalam melakukan kepentingannya sendiri baik untuk pemegang saham serta agensi, di mana untuk pemegang saham yang hanya melakukan dari sebuah hasil keuangan perusahaan untuk meningkatkan investasi sedangkan untuk agen sebagai penerima kompensasi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Agency Theory ini mendasarkan sebuah hubungan kontrak di mana pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau para manajer, maka dalam hubungan antara pemilik serta manajer pada hakekatnya tidak mudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kepentingan yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Hal itu dilakukan supaya manajer lebih terfokus pada investasi perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dalam waktu jangka pendek, dibanding memaksimalkan investasi pemegang saham yang mempunyai laba dalam waktu jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa Agency Theory adalah sebagai cara penting yang dianggap dalam menjelaskan suatu kepentingan yang berlawanan atau bertentangan antara manajer dengan pemilik sebagai sebuah tantangan serta solusi yang ada, untuk masalah keagenan diatas yang mana dalam penyusunan bahkan pelaporan keuangan harus memiliki salah satu prinsip GCG yaitu transparansi dan akuntabilitas di setiap melakukan sebuah bisnis agar dapat dievaluasi untuk mengetahui penyimpangan atau kecurangan yang ada serta nantinya akan diberi sanksi jika terjadi kecurangan.

Konsep dari Agency Theory di mana teori ini mempunyai hubungan antara principal dengan pemegang saham serta manajemen sebagai agen. Principal merupakan pemilik yang menyampaikan instruksi pada agen agar melakukan sesuatu dengan atas nama principal, sedangkan agen merupakan seseorang yang diberi instruksi dari principal untuk menjalankan perusahaan dikarenakan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba serta kemakmuran bagi para pemegang saham.

Pengimplementasian dari Agency Theory di mana adanya kontrak kerja, kontrak kerja bermaksud untuk mengatur proporsi hak serta kewajiban masing-masing pihak. Kontrak kerja disini sebagai tempat semua aturan dalam mengatur sebuah mekanisme bagi hasil seperti laba, risiko, bahkan return dengan persetujuan dari principal serta agen yang ada. Kontrak kerja yang akan menjadi maksimal jika mencapai keadilan seperti halnya yang terdapat dalam prinsip GCG.

2.1.2 Teori Legitimasi

Dalam Burlea-Schiopoiu dan Popa (2013) Teori Legitimasi adalah mekanisme yang dapat mendukung sebuah perusahaan dalam menerapkan serta meluaskan kegiatan proses operasionalnya terutama pada sosial agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa di saat melakukan kegiatan operasional, perusahaan harus memberi informasi secara luas untuk kegiatan lingkungan tersebut dengan cara pengungkapan kegiatan lingkungan sosial. Teori Legitimasi ada karena adanya kontrak sosial antara perusahaan serta masyarakat yang mana dengan adanya harapan dari masyarakat tentang informasi perilaku perusahaan tersebut.

2.2 Good Corporate Governance

Pengertian GCG menurut Boediono dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) merupakan salah satu penguat sebuah sistem dari perekonomian pasar serta terkait dalam sebuah kepercayaan perusahaan yang telah melaksanakannya ataupun dalam sebuah bisnis di sebuah wilayah.

Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001b) menerangkan kalau *Corporate Governance* merupakan seperangkat ketentuan yang mengendalikan ikatan antara hubungan pemegang saham, pemerintah, kreditur, karyawan bahkan pemangku kepentingan lain serta di luar perusahaan yang terkait hak serta kewajiban, ataupun dari sebuah sistem untuk mengetahui isi di dalam perusahaan tersebut.

Dalam *Corporate Governance* mempunyai sebuah konsep yang mana sesuai dengan *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* (2009) di mana mekanisme GCG mempunyai peran untuk mengendalikan serta mengarahkan sebuah perusahaan dalam kegiatan operasional yang sejalan sesuai harapan dari para stakeholder. Sedangkan pengertian GCG itu sendiri adalah sebagai sistem serta struktur di dalam organ perusahaan untuk mengupayakan memberikan sebuah nilai tambahan bagi perusahaan dalam waktu jangka panjang secara konsisten dalam memperhatikan sebuah kepentingan para stakeholder, dengan berlandaskan peraturan perundangan serta norma yang berlaku.

Maka dapat disimpulkan GCG merupakan sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pada

bisnisnya secara jangka panjang dan sebagai struktur yang memberikan beberapa fungsi supaya dapat mengimbangkan keseimbangan internal serta eksternal secara efektif.

Di dalam setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek dan pola pada bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Perusahaan harus menerapkan sebuah prinsip untuk perusahaan yang sesuai dengan KNKG (2006), yang pertama transparansi, kedua akuntabilitas, ketiga responsibilitas, keempat independensi serta yang terakhir ada kewajaran atau kesetaraan. Di mana dalam perusahaan agar mencapai tujuannya perlu halnya dengan menggunakan kelima prinsip tersebut bahkan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip GCG tersebut sebagai berikut :

1. Transparansi (Transparency) dapat melindungi perjalanan bisnis di mana perusahaan memberikan informasi secara relevan serta mudah dipahami pemangku kepentingan. Selain itu perusahaan berinisiatif dalam memberi informasi bahkan masalah dari peraturan perundangan, bahkan juga harus berinisiatif dalam mengambil sebuah keputusan dari pemegang saham, pemangku kepentingan, serta kreditur.
2. Akuntabilitas (Accountability) bisa mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan, sehingga perusahaan harus mengelola terutama dalam bidang keuangan tersebut dengan benar serta sesuai dengan kepentingan perusahaan tetapi juga memikirkan untuk memperhitungkan kepentingan para pemegang saham.

3. **Responsibilitas (Responsibility)** di dalam sebuah perusahaan terdapat peraturan perundangan yang harus dipatuhi selain itu juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat lingkungan sekitar yang mana hal tersebut dapat mempertahankan perusahaan dalam jangka panjang.
4. **Independensi (Independency)** tidak adanya hal yang mendominasi serta tidak ada diintervensi pihak lain dalam pelaksanaan GCG sehingga sebuah perusahaan harus mengelola dengan benar serta independen.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)** untuk memperhatikan dalam kegiatan perusahaan yaitu kepentingan para pemegang saham berdasarkan asas yang ada yaitu kewajaran serta kesetaraan.

Bahwa menurut IICG (2009), GCG terdapat sebuah konsep yang mana konsep GCG tersebut mempunyai manfaat dalam penerapannya seperti berikut :

1. Meminimalkan agency cost.
2. Meminimalkan cost of capital.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
4. Mengangkat citra perusahaan.

2.2.1 Komisaris Independen

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) Komisaris Independen berasal dari kata komisaris yang mana sebagai anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan direksi terkait hal apapun termasuk keuangan bahkan kepemilikan saham. Komisaris independen sendiri disini terfokus pada tanggung jawab melakukan kemampuannya secara independen tanpa dapat dipengaruhi siapapun untuk kepentingan perusahaannya, seperti dari sebuah kecurangan. Maka

komisaris independen menjadi faktor penting dari mekanisme *Good Corporate Governance* dikarenakan dapat memantau pergerakan pengelolaan dalam perusahaan.

Selain itu komisaris independen mempunyai peran mengendalikan serta mengarahkan sebuah keputusan perusahaan dalam menjalankan proses operasionalnya dengan standar kualitas perusahaan yang sesuai untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih baik dan efektif. Keefektifan komisaris independen tergantung dari kualitas serta desain di dalam sebuah anggaran dasar perusahaan. Komisaris independen memberikan sebuah kontribusi keagenan di mana untuk memecahkan masalah, jika dalam jumlah komisaris independen semakin besar maka semakin efektif pula dalam peningkatan aset yang mana akan sesuai dengan keinginan pemegang saham.

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham pada sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang non keuangan bahkan di bidang hukum. Kepemilikan Institusional merupakan suatu porsi di beberapa institusi-institusi bahkan pemerintah, di mana institusi ini lebih berupa lembaga.

Di dalam sebuah perusahaan terdapat pengendalian yang berkaitan dengan ciri pemegang saham, hal tersebut menjadikan peran kepemilikan institusional sangat penting untuk memecahkan bahkan mencegah konflik keagenan, terutama keberadaannya dapat meningkatkan pengawasan secara optimal. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar kekuatan yang dimiliki dalam

mengendalikan sebuah perusahaan agar agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham suatu porsi dewan komisaris serta dewan direksi dalam manajemen atau dapat dikatakan proporsi saham biasa yang dimiliki direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap kinerja manajemennya dikarenakan manajemen semakin mempunyai rasa tanggung jawab yang besar maka akan memengaruhi kinerja manajemen itu sendiri dan memenuhi keinginannya.

Kepemilikan manajerial tersebut ditinjau dari kepemilikan manajemennya yang ada di sebuah list pemegang saham. Kepemilikan manajerial mempunyai peran menyatukan kepentingan antara pemegang saham serta manajer. Selain itu dapat mengurangi serta memecahkan sebuah risiko terhadap konflik keagenan sebuah perusahaan, dikarenakan besar kecilnya kepemilikan manajerial juga terlihat dari kesamaan kepentingan antara pemegang saham serta manajer, di mana jumlah kepemilikan saham oleh manajerial tersebut jika berjumlah besar maka mempunyai konflik yang rendah dalam keagenan di mana dalam proses bekerjanya akan lebih proaktif untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan sebuah kepercayaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebaliknya jika jumlah kepemilikan tersebut kecil maka mempunyai konflik besar dalam keagenan tersebut.

2.2.4 Komite Audit

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) Komite Audit merupakan pendukung dewan komisaris yang mana dalam pekerjaannya selalu kolektif membantu tugas dari dewan komisaris. Komite audit sendiri mempunyai peran dalam membantu tugas dari dewan komisaris yang penting di mana menjaga kredibilitas serta kualitas dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan perusahaan bahkan pengelolaan dalam pelaksanaan penerapan GCG. Selain itu komite audit bergerak mandiri dalam tugas dan pelaporan perusahaan sebagai berikut :

1. Menegakkan etika dalam berorganisasi terhadap moral perusahaan
2. Mengurangi kemungkinan krisis yang akan terjadi pada perusahaan.

Secara umum komite audit bertanggung jawab pada bidang:

1. Laporan Keuangan (Financial Reporting) di mana tanggung jawab nya untuk memastikan di mana laporan yang dibuat manajemen dapat memberikan sebuah gambaran sebenarnya bagaimana hasil usaha, kondisi keuangan, rencana, bahkan komitmen perusahaan dalam jangka panjang.
2. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) di mana tanggung jawab nya untuk memastikan perusahaan telah menjalankannya sesuai dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku bahkan etika yang ada. Maka dalam pengawasan pelaksanaannya secara efektif terhadap kecurangan dari karyawan perusahaan nantinya.

3. Pengawasan Perusahaan (Corporate Control) di mana bertanggung jawabnya untuk pengawasan dalam perusahaan serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Komite Audit mempunyai fungsi secara efektif sesuai keinginan manajemen dalam kemakmuran sehingga dapat mengurangi biaya dalam keagenan serta meningkatkan kualitas dalam sebuah laporan keuangan perusahaan.

2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Bararuallo (2011) nilai perusahaan adalah sebuah kinerja pada perusahaan yang tercermin dari harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berwujud permintaan serta penawaran yang mempertimbangkan dalam penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Selain itu menurut Gosal, Pangemanan, dan Tielung, (2018) bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar pada suatu perusahaan sebagai keseluruhan bisnis yang dapat mencerminkan sebuah ukuran ekonomi. Dapat disimpulkan menurut Handayani (2017) nilai perusahaan adalah sebagai pandangan para investor kepada sebuah perusahaan yang terindikasi berbentuk rasio harga saham untuk mencerminkan sebuah pengukuran terhadap perekonomian perusahaan. Ada beberapa indikator berdasarkan harga saham dalam menentukan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan antara sebuah harga saham serta nilai buku saham.
2. Market to Book Ratio (MBR) adalah perbandingan sebuah harga pasar saham serta nilai buku saham.

3. Market to Book Assets Ratio adalah ekspektasi dari sebuah pasar dalam perihal nilai peluang investasi bahkan dalam perkembangan sebuah perusahaan seperti perbandingan nilai pasar aset serta nilai buku aset.
4. Market Value of Equity adalah nilai pasar ekuitas sebuah perusahaan yang mana berdasarkan evaluasi para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas disini mempunyai arti yang mana total saham beredar dikali sama harga per lembar ekuitas.
5. Enterprise value (EV) adalah nilai kapitalisasi market dapat dihitung nilai kapitalisasi pasar dengan menambah jumlah semua kewajiban dan ditambah lagi dengan minority interest serta saham preferen setelah itu dikurangi dengan total kas serta ekuivalen kas.
6. Price Earnings Ratio (PER) adalah di mana sebuah pembeli yang ingin membayar harga tersebut jika perusahaan tersebut dijual.
7. Tobin's Q adalah alat ukur ratio yang mendefinisikan dalam nilai perusahaan bentuk nilai aset berwujud disertakan aset tidak berwujud. Selain itu Tobin's Q juga sebagai nilai pasar suatu perusahaan yang mana membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar pada pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Tobin's Q juga terdiri dari nilai saham serta ekuitas, selama nilai saham serta ekuitas dapat berjalan baik dan mendapatkan skor tinggi maka nilai perusahaan akan disukai para investor.

Pada umumnya tidak hanya ditentukan dari banyaknya aset atau seberapa penghasilan yang telah didapat. Melainkan ada beberapa point penting dalam membangun sebuah perusahaan sebagai berikut:

1. Nilai nominal tertulis aturan anggaran dasar pada perusahaan. Umumnya disebut dalam beberapa neraca perusahaan.
2. Nilai pada pasar jika perusahaan tersebut perusahaan besar maka mempunyai saham di bursa efek.
3. Nilai intrinsik mempunyai skor yang tidak bisa dicermati secara pribadi dikarenakan dihubungkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.
4. Nilai buku dianggap menjadi skor perusahaan yang mutlak.
5. Nilai likuidasi di mana data semua aset yang dimiliki oleh perusahaan pusat sampai ke perusahaan cabang dan nilai tersebut akan dikurangi dengan berbagai tanggungan seperti utang.

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. *CSR* adalah tanggung jawab sosial serta lingkungan yang berperan untuk meningkatkan membangun perekonomian yang berkelanjutan sehingga terciptanya lingkungan yang mempunyai manfaat untuk masyarakat.

Corporate Social Responsibility dapat disebut juga sebagai sebuah etika bisnis dikarenakan perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi melainkan juga pihak-pihak terkait seperti stakeholder yang mana di dalamnya ada pemasok, pemilik, pelanggan, dan pemerintah dan Menurut Buchanana, Caoa, dan

Chen, (2018) secara empiris bahwa kepemilikan lebih tinggi dikaitkan dengan praktik CSR yang lebih rendah.

Selain itu menurut Dewi dan Sanica (2017) CSR termasuk non keuangan yang perlu dipertimbangkan lagi dalam penerapan perusahaan guna meningkatkan sebuah nilai perusahaan dan menurut Yanto (2018) secara singkat pengertian CSR adalah orientasi kepada pemangku kepentingan, hal tersebut sejalan dengan salah satu prinsip yang ada pada GCG yaitu tanggung jawab.

Manfaat menerapkan CSR sebagai berikut:

1. Meningkatkan sebuah reputasi perusahaan yang baik.
2. Membangun hubungan yang baik antar berbagai pihak
3. Mendapatkan persepsi yang baik tentang pertanggungjawaban perusahaan
4. Menegakkan etika dalam berorganisasi terhadap moral perusahaan
5. Mengurangi kemungkinan krisis yang akan terjadi pada perusahaan

Menurut Jo dan Harjoto (2011) berdasarkan teori keagenan yang ada dalam melakukan sebuah investasi secara berlebihan dalam kegiatan praktik CSR untuk meningkatkan reputasi mereka serta manajer yang bertanggung jawab secara sosial dengan mengorbankan pemegang saham. Dengan kata lain, investasi CSR mewakili pengalihan terhadap biaya perusahaan yang tinggi, di mana sumber daya yang langka karena konflik keagenan antara manajer serta pemegang saham sehingga dalam penerapan CSR akan menambah kesan positif dikarenakan bahwa perusahaan dalam kegiatan proses operasionalnya yang bersumber daya alam diharuskan bertanggung jawab dalam tanggung jawab sosial serta lingkungan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu atau sebelumnya terkait beberapa variabel yang signifikan sesuai variabel peneliti yaitu *GCG* dan melalui *CSR* terhadap nilai perusahaan, yang mana sudah dilakukan hingga menjadi pembuktian sebuah variabel yang bisa memengaruhi nilai perusahaan. Seperti halnya dalam penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) yang meneliti tentang pengujian pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan dengan *CSR* sebagai variabel intervening dengan sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk mekanisme *GCG* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini juga menghasilkan komisaris independen serta kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *CSR* serta untuk kepemilikan institusional serta komite audit tidak berpengaruh terhadap *CSR*. Bahkan untuk semua variabel mekanisme *GCG* tidak mampu memediasi nilai perusahaan dengan *CSR* sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan Lestari dan Asyik (2015) menguji pengaruh *corporate governance* yang diproksi kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit dengan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbanding terbalik di mana komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak signifikan terhadap *CSR*.

Penelitian yang dilakukan Setyarini dan Paramitha (2011) menguji pengaruh mekanisme GCG terhadap CSR dengan sampel perusahaan dari Bursa Efek Indonesia perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam langsung pada tahun 2009 sebanyak 174 perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian yang dilakukan Thasya, Lisah, Angeline, Gozal, dan Veronica (2020) Menguji pengaruh GCG terhadap CSR dengan sampel perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 37 perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian yang dilakukan Soedaryono dan Riduifana (2013) Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh langsung GCG terhadap nilai perusahaan dan pengaruh tidak langsung GCG terhadap nilai perusahaan melalui CSR dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa komite audit berpengaruh terhadap CSR, selain itu juga CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2018) pengaruh pengungkapan CSR dalam moderasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit dengan nilai perusahaan serta firm size sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan periode 2015- 2016 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) menguji pengaruh mekanisme GCG terhadap manajemen laba, manajemen laba terhadap nilai perusahaan, mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan dan apakah tindakan manajemen laba merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan dengan uji path analysis atau bisa disebut analisis jalur mempunyai hubungan sebab akibat secara langsung serta tidak langsung dari mekanisme GCG sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan membuktikan peran praktik manajemen laba sebagai variabel intervening. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Andayani dan Yusra (2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian yang dilakukan Pristianingrum (2017) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Widiatmoko, Jacobus (2020) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa mekanisme GCG (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit) dapat memengaruhi atau memediasi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhat, et all. (2018). CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mana pada penelitian terdahulu ini memiliki tujuan

untuk menguji bagaimana instrumen tata kelola perusahaan berdampak pada nilai perusahaan dalam konteks Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tunpornchai and Hensawang (2018) CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Biasanya, CSR diukur dengan indikator pemasaran di Thailand. Studi ini memberikan kontribusi metode baru untuk mengukur CSR di Thailand dengan menggunakan peringkat KLD.

Penelitian yang dilakukan oleh Thanatawee, Yordying., (2014), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terlepas dari peran penting investor institusi di perusahaan mekanisme tata kelola, ada sedikit bukti empiris mengenai dampak kepemilikan institusional pada nilai perusahaan di Thailand. Ini makalah meneliti hubungan antara kepemilikan saham institusional dan nilai perusahaan dalam sampel 1.451 pengamatan dari 323 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET) selama periode 2007 hingga 2011.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) Komisaris Independen berasal dari kata komisaris yang mana sebagai anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan direksi terkait hal apapun termasuk keuangan bahkan kepemilikan saham, seperti halnya dari sebuah kecurangan. Komisaris independen bersifat netral pada prinsip GCG yang mana dapat mengurangi kecurangan dari pihak manajemen di saat menyampaikan sebuah laporan keuangannya. Karena

kecurangan tersebut dapat menurunkan harga saham bahkan juga menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu komisaris independen mempunyai peran mengendalikan serta mengarahkan keputusan sebuah perusahaan dalam menjalankan proses operasionalnya dengan standar kualitas perusahaan yang sesuai untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih baik dan efektif. Pencapaian tersebut tidak jauh dari peran komisaris independen itu sendiri di mana hal ini dapat menciptakan GCG yang baik dalam penerapannya sehingga dapat memajukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen memberikan sebuah kontribusi keagenan di mana untuk memecahkan masalah, jika dalam jumlah komisaris independen semakin besar maka semakin efektif pula dalam peningkatan aset sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) dan Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya manajemen serta pengawasan efektif dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat membantu meminimalkan konflik dalam agency yang akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham pada sebuah perusahaan yang bergerak pada non

keuangan bahkan di bidang hukum. Kepemilikan Institusional mempunyai peran penting di mana mencegah konflik agency dengan pengawasan secara optimal. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar kekuatan yang dimiliki dalam mengendalikan sebuah perusahaan agar agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang sehingga dapat mengoptimalkan bahkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018), dan Sutrisno (2020) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham suatu porsi dewan komisaris serta dewan direksi dalam manajemen. Kepemilikan manajerial tersebut ditinjau dari kepemilikan manajemennya yang ada di sebuah list pemegang saham. Kepemilikan manajerial mempunyai peran menyatukan kepentingan antara pemegang saham serta manajer. Para manajer diharap bisa bekerja sama dengan pemegang saham dengan baik dan sejalan dikarenakan di saat manajer mengelola sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami dampak terhadap kinerja manajemen itu sendiri.

Selain itu dapat mengurangi serta memecahkan sebuah risiko terhadap konflik keagenan sebuah perusahaan, dikarenakan besar kecilnya kepemilikan manajerial terlihat dari kesamaan kepentingan antara pemegang saham serta

manajer, di mana jumlah kepemilikan tersebut berjumlah besar maka mempunyai konflik yang rendah dalam keagenan dan sebaliknya jika berjumlah besar maka mempunyai konflik yang rendah dalam keagenan di mana dalam proses bekerjanya akan lebih proaktif untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan sebuah kepercayaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mendapatkan beberapa manfaat secara langsung dari keputusan yang akan diambil bahkan perusahaan juga menanggung jika ada kerugian di saat keputusan yang diambil salah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) dan Widyawati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Febriani dan Asmaranti (2014) Komite Audit merupakan pendukung dewan komisaris yang mana dalam pekerjaannya selalu kolektif membantu tugas dari dewan komisaris, di mana menjaga kredibilitas serta kualitas dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan perusahaan bahkan pengelolaan dalam pelaksanaan penerapan GCG.

Selain itu komite audit bergerak secara mandiri dalam menyelesaikan tugasnya dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dengan secara transparansi dan bertanggung jawab seperti yang diharapkan. Komite audit dalam penyusunan

laporan keuangan dapat terkontrol dengan baik yang mana bisa meningkatkan nilai perusahaan secara efektif. Komite Audit mempunyai fungsi secara efektif sesuai keinginan manajemen dalam kemakmuran maka bisa mengurangi sebuah biaya dalam keagenan serta meningkatkan kualitas sebuah laporan keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyatmoko (2020) dan Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komisaris Independen secara netral pada prinsip GCG yang mana dapat mengurangi kecurangan dari pihak manajemen di saat menyampaikan sebuah laporan keuangannya. Karena kecurangan tersebut dapat menurunkan harga saham. Selain itu, Komisaris Independen akan melindungi kepentingan pemegang saham saat melakukan kegiatan CSR, dikarenakan komisaris independen melakukan kebijakan dan pengambilan keputusannya secara independen tanpa dapat dipengaruhi siapapun untuk kepentingan perusahaannya termasuk dalam kebijakan CSR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap CSR, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H5: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.6.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) pemegang saham mempunyai kepemilikan saham yang pertama ada saham yang dimiliki manajer serta yang kedua ada saham yang dimiliki institusi. Pada penerapan Kepemilikan Institusional terkait pengambilan keputusan dalam perusahaan, di mana jika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan pengawasan terhadap manajemen juga meningkat. Pengawasan tersebut dapat mengungkapkan sebuah informasi-informasi terutama informasi terkait sosial yang dilakukan perusahaan tersebut. Selain itu kepemilikan institusional menjadi pihak yang memonitor perusahaan dengan artian mengarahkan serta memberikan masukan pada manajemen di saat melakukan aktivitas dalam kegiatan CSR maka akan dapat legitimasi dari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) di mana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSR, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.6.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Responsibility Terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) pemegang saham mempunyai kepemilikan saham yang pertama ada saham yang dimiliki manajer serta yang kedua ada saham yang dimiliki institusi. Pada penerapan Kepemilikan manajerial terkait pengambilan keputusan dalam perusahaan, di mana jika berjumlah besar maka mempunyai konflik yang rendah dalam keagenan di mana dalam proses bekerjanya akan lebih proaktif untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham yang nantinya dapat motivasi perusahaan dalam penyampaian pengungkapan informasi aktivitas sosial perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) di mana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H7: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.6.8 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komite Audit mempunyai peran penting di mana dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat terjaga dengan baik bahkan dapat meningkatkan kualitas pengawasannya dalam sistem pengawasan perusahaan yang ada serta dalam pengungkapan informasi-informasi yang terkait dari informasi sosial yang dilakukan perusahaan tersebut untuk menjadikannya lebih baik. Maka semakin banyak rapat yang dilakukan komite audit akan dengan mudah dapat memengaruhi banyak informasi yang akan disajikan perusahaan terhadap public.

Hal ini sejalan pada penelitian Soedaryono dan Riduifana (2013) bahwa komite audit berpengaruh terhadap CSR, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H8: Komite audit berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

2.6.9 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility dapat disebut juga sebagai sebuah etika bisnis dikarenakan perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi melainkan juga pihak-pihak terkait seperti stakeholder yang mana di dalamnya ada pemasok, pemilik, pelanggan, dan pemerintah. Menurut Mukhtaruddin, Ubaidillah, Dewi, Hakiki, dan Nopriyanto (2019) CSR dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan bahkan mengurangi risiko sebagai strategi meningkatkan nilai perusahaan dan menurut Gupta dan Krishnamurti (2021) dari strategi tersebut mendapat keuntungan secara ekonomi dan financial dengan melakukan kegiatan CSR.

Menurut Jo dan Harjoto (2011) berdasarkan teori keagenan dalam melakukan investasi secara berlebihan dalam kegiatan CSR untuk meningkatkan reputasi mereka serta manajer yang bertanggung jawab secara sosial dengan mengorbankan pemegang saham. Dengan kata lain, investasi CSR mewakili pengalihan terhadap biaya perusahaan yang tinggi di mana sumber daya yang langka karena konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Maka dalam penerapan CSR akan menambah kesan positif seperti halnya menurut Worokinasih and Zaini (2020) dalam menerapkan sebuah *Corporate Social Responsibility* ada

harapan untuk perusahaan menjadi lebih beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedaryono dan Riduifana (2013) bahwa *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Bawafi dan Prasetyo (2015) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka menghasilkan hipotesis seperti di bawah ini.

H9: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.10 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Pada penerapan *GCG* yang telah dilakukan perusahaan mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk melakukan pengawasan operasional perusahaan tersebut seperti halnya peran dari komisaris independen itu sendiri yakni dalam mengendalikan serta mengarahkan sebuah keputusan perusahaan dalam menjalankan proses operasionalnya dengan standar kualitas perusahaan yang sesuai untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih baik dan efektif. Pencapaian tersebut tidak jauh dari peran komisaris independen itu sendiri di mana hal ini dapat menciptakan *GCG* yang baik sehingga dapat memajukan perusahaan bahkan dalam penerapan *CSR* dari asas *GCG* yaitu *responsibility* serta *transparency* di mana untuk mengatur perusahaan lebih mempunyai rasa peduli terhadap kehidupan sosial bahkan lingkungan. Menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) *CSR* terlaksana dengan baik maka dapat memberikan manfaat untuk perusahaan yang mana manfaat

tersebut menciptakan sebuah hubungan yang baik terhadap stakeholder yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Pada mekanisme *Good Corporate Governance* dapat mengurangi terjadinya perbedaan kepentingan antara principal dan agen yang mana nantinya bisa mengurangi biaya agensi yang ada serta menjaga hak pemegang saham perusahaan yang nantinya bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Pada penelitian ini mekanisme GCG dengan komisaris independen, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) bahwa komisaris independen dapat memengaruhi atau memediasi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H10: Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

2.6.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Febriani dan Asmaranti (2014) Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan non bank. Kepemilikan institusional juga pemilik saham terbesar yang mana dapat memonitor manajemen perusahaan dengan artian mengarahkan serta memberikan masukan pada manajemen di saat tidak melakukan aktivitas positif dalam kegiatan CSR untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat

memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H11: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

2.6.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Purbopangestu dan Subowo (2014) Kepemilikan manajerial merupakan salah satu yang aktif dalam pengambilan sebuah keputusan di mana pihak pemegang saham dari pihak manajemen, di mana jika berjumlah besar maka mempunyai konflik yang rendah dalam keagenan di mana dalam proses bekerjanya akan lebih proaktif untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan sebuah kepercayaan untuk meningkatkan nilai perusahaan juga dapat motivasi perusahaan dalam penyampaian pengungkapan informasi aktivitas sosial perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H12: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

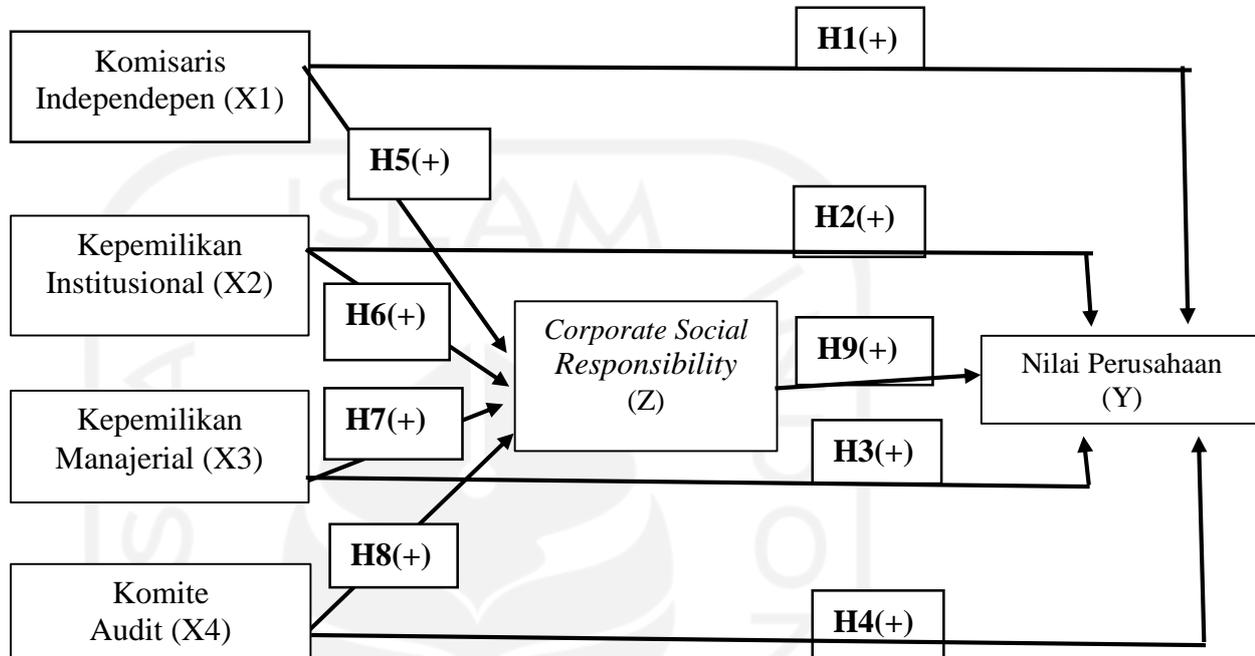
2.6.13 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening

Komite audit mempunyai peran dalam membantu tugas dari dewan komisaris yang penting di mana menjaga dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan perusahaan bahkan pengelolaan dalam pelaksanaan penerapan GCG. Pada penerapan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan perusahaan tersebut mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk melakukan pengawasan operasional perusahaan tersebut. Selain itu komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasannya dalam sistem pengawasan perusahaan yang ada serta dalam pengungkapan informasi-informasi yang terkait dari informasi sosial yang dilakukan perusahaan tersebut untuk menjadikannya lebih baik. Maka semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan komite audit akan dengan mudah dapat memengaruhi banyak informasi yang akan disajikan perusahaan terhadap publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini.

H13: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

2.7 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur di mana perusahaan tersebut termasuk di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 2020 berjumlah 195 perusahaan. Pada penelitian ini lebih menggunakan Teknik Purposive Sampling dikarenakan tidak seluruh sampel yang digunakan mempunyai kriteria yang sesuai, oleh sebab itu penulis memilih Teknik Purposive Sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan serta menghasilkan sampel yang ingin diteliti sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang mengalami laba selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah.

3.2 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini dapat menggunakan jenis data yang sekunder untuk dianalisis. Beberapa data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti harga per lembar saham, jumlah saham beredar, total hutang, total aset, jumlah komisaris independen, jumlah dewan komisaris, saham yang dimiliki institusi, total

saham yang beredar, jumlah saham yang dimiliki manajer, total saham beredar, jumlah rapat komite audit, corporate social responsibility index, jumlah skor item yang diperoleh masing-masing perusahaan, dan jumlah item maksimal yang terdapat dalam laporan tahunan sebuah perusahaan digunakan untuk mengetahui sebuah kinerja operasional serta keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI 2018 - 2020. Semua data tersebut bersumber dari www.eddyelly.com, www.idx.co.id, situs web perusahaan, dan www.yahoofinance.com pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan olahan data yang dapat digunakan dalam mengukur variabel yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, operasional variabel mencakup beberapa variabel :

3.3.1 Nilai Perusahaan (Y)

Pada penelitian ini nilai dalam sebuah perusahaan terlihat dari pandangan para investor kepada sebuah perusahaan yang terindikasi berbentuk rasio harga saham untuk mencerminkan sebuah pengukuran terhadap perekonomian perusahaan. Hal tersebut menjadikan nilai perusahaan diukur dengan rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

TA

Keterangan:

EMV : Harga Per Lembar Saham x Jumlah Saham Beredar

DEBT : Total Hutang

TA : Total Aset

nilai EMV dapat dihitung dari harga saham x jumlah saham yang beredar, di mana data yang digunakan pada harga saham per 31 Desember maupun dapat mengambil pada data harga saham yang ter-update yaitu data harga saham terakhir. Baru EMV bisa dikatakan sebagai market value.

3.3.2 Good Corporate Governance (X)

Good Corporate Governance adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para stakeholder. Dalam pengukuran GCG termuat beberapa proksi seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit dijelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen (X1)

Komisaris Independen mempunyai tanggung jawab melakukan kemampuannya secara independen tanpa dapat dipengaruhi siapapun untuk kepentingan perusahaannya.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Jumlah Dewan Komisaris

Jumlah pada komisaris independen dapat dilihat dari sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan di bagian struktur keanggotaan dewan komisaris.

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham pada perusahaan yang bergerak pada bidang non keuangan bahkan di bidang hukum yaitu instansi dari luar perusahaan tersebut. Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham dari manajer perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. Komite Audit (X4)

Komite Audit bergerak mandiri dalam tugas dan pelaporan keuangan perusahaan untuk menjaga kredibilitas serta kualitas tersebut. Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menjumlahkan rapat yang dilakukan komite audit

Dalam pengukuran tersebut menggunakan rapat komite audit dikarenakan jauh lebih mempunyai dampak signifikan pada perkembangan perusahaan melainkan jika hanya menghitung jumlah komite audit perusahaan saja kurang efektif.

3.3.3 Corporate Social Responsibility (Z)

Corporate Social Responsibility mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan etika bisnis dikarenakan perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi melainkan juga pihak-pihak terkait seperti stakeholder yang mana di dalamnya ada pemasok, pemilik, pelanggan, dan pemerintah sehingga CSR adalah perusahaan yang tidak hanya harus memikirkan seputar perekonomian saja melainkan dampak sosial serta lingkungan juga harus dipikirkan bahkan diperhatikan. *Corporate Social Responsibility* mengukurnya dengan check list dengan beberapa item yang berjumlah 77 item dari Global Reporting Initiative (GRI) standard dengan indikator yang sesuai dalam CSR tersebut sehingga *Corporate Social Responsibility* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = Corporate Social Responsibility Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah skor item yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak

diungkapkan

N_j = Jumlah item maksimal untuk perusahaan j

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang mana berisikan tentang variabel yang digunakan pada penelitian ini sehingga mampu menunjukkan beberapa data seperti mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, serta varian untuk setiap variabel yang ada.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini memakai uji regresi di mana sejalan dengan uji asumsi klasik jika sudah tercipta. Maka dalam perkiraan pengujian klasik ini mempunyai manfaat di mana dapat memastikan sebuah data yang berasal dari sampel yang telah terdistribusi secara normal maupun tidak normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada autokorelasi, serta memenuhi asumsi normalitas.

Uji asumsi klasik tadi terdiri :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menunjukkan apakah nilai residual mempunyai porsi secara normal atau tidak yang mana dapat mengetahui sebaran dalam sebuah data. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov. Di mana dalam regresi yang baik saat memiliki nilai residual yang mempunyai porsi secara normal yakni $\alpha = 0,05$ atau $>0,05$. (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk menunjukkan adanya korelasi atau tidak antara variabel independen dengan variabel independen lain dalam sebuah penelitian. Pada uji ini yang mana terlihat dari nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai tolerance menunjukkan $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 maka pada

penelitian tersebut tidak mendapatkan masalah multikolinearitas atau tidak terjadinya multikolinearitas. (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menunjukkan ketidaksamaan dalam varian dari sebuah residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain, di mana korelasi antara error term dengan variabel independen suatu penelitian. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Heteroskedastisitas tidak terdapat masalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika sebaliknya dibawah $0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menunjukkan apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Pada penelitian ini dapat dikatakan baik jika tidak mendapatkan masalah autokorelasi, di mana penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Penelitian tersebut dapat dikatakan tidak mendapatkan masalah autokorelasi jika nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ atau bias dikatakan $DU < DW < 4-DU$.

3.4.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis ini mempunyai fungsi yakni bertujuan untuk mengetahui dari beberapa pengaruh variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y). Maka pada penelitian ini menggunakan uji regresi di mana sejalan dengan asumsi klasik. Model persamaan regresi ini dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KI_i + \beta_2 KEI_i + \beta_3 KM_i + \beta_4 KA_i + e \dots\dots (1)$$

$$Z = \alpha + \beta_1 KI_i + \beta_2 KEI_i + \beta_3 KM_i + \beta_4 KA_i + e \dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + g_1 Z + e \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

Z = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

g_1 = Koefisien regresi

KI_i = Komisaris Independen pada perusahaan i

KEI_i = Kepemilikan Institusional pada perusahaan i

KM_i = Kepemilikan Manajerial pada perusahaan i

KA_i = Komite Audit pada perusahaan i

e = Kesalahan (data error)

3.4.4 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen GCG dan CSR terhadap variabel dependen Nilai perusahaan. Maka uji t bertujuan untuk mengukur perbedaan dua atau beberapa kelompok. Dalam mendeteksi uji statistik t ini dengan melihat dari signifikansinya. Hasil dari pengujian statistik t dapat dilihat dan diukur dari tingkat besarnya nilai signifikansi di mana nilai signifikansi α sebesar 0,05 dan variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen saat nilai signifikansinya $< 0,05$.

3.4.5 Uji F (Simultan)

Uji F menguji kelayakan dari model regresi yang ada di mana dalam mengukur besarnya perbedaan varian antara dua kelompok uji bahkan lebih. Maka mempunyai tujuan di mana variabel independen di penelitian akan secara bersama-sama yang memengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat dan diukur dari tingkat besarnya nilai signifikan secara simultan $< 0,05$.

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi mempunyai tujuan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini mempunyai nilai koefisien determinasi yang mana nilainya antara 0 sampai 1, jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang mana nilainya mendekati 1 maka mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat dalam variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika angka yang mana nilainya mendekati 0 maka mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang lemah dalam antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.7 Sobel Test

Variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening penelitian ini. Variabel intervening disini menjadi mediasi pada hubungan antara variabel independen dengan dependen serta yang mana terdapat pengaruh juga yakni dengan metode product of coefficient. Pada uji sobel test ini menggunakan cara untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) dan mengetahui hubungan tidak langsung dikarenakan adanya variabel intervening (Z).

Pengujian pada penelitian ini sejalan menurut Ghozali (2011) di mana uji sobel test dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z di mana dihitung menggunakan cara mengalikan jalur X → Z (a) dengan jalur Z → Y (b) atau jalur ab. Maka koefisien ab = (c' - c), di mana c yaitu pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' yaitu koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z Standar error pada koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb serta besarnya standar error tidak langsung yaitu dengan Sab yang dihitung dengan rumus :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2b^2}$$

Keterangan :

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

α = koefisien variabel bebas

Sedangkan untuk menguji apakah ada signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Di mana jika jalur ab mempunyai signifikan jika nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga mempunyai kesimpulan di mana akan terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif di mana mendeskripsikan sebuah variabel yang ada pada penelitian ini, sehingga pembaca dapat gambaran mencakup mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Di mana uji ini dilakukan terhadap mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit, Nilai Perusahaan serta CSR. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K-IND	237	.25	.83	.4105	.10286
KINS	237	.00	.99	.6206	.27862
KM	237	.00	.94	.1063	.21076
KAU	237	.00	45.00	5.1392	5.33473
T-Q	237	.18	14.41	1.7247	1.77375
CSR	237	.84	1.00	.9677	.02824
Valid N (listwise)	237				

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel GCG yang diprosikan komisaris independen memiliki nilai minimum

sebesar 0,25 dengan nilai maksimal sebesar 0,83. Nilai rata-rata Komisaris Independen sebesar 0,4105 serta standar deviasi sebesar 0,10286. Nilai standar deviasi sebesar 0,10286 di mana jika lebih rendah dari nilai mean maka menunjukkan bahwa komisaris independen pada perusahaan sampel adalah homogen.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel GCG yang diproksikan kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimal 0,99. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6206. Nilai standar deviasi sebesar 0,27862, yang mana jika lebih rendah dari nilai mean maka menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sampel adalah homogen.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel GCG yang diproksikan kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimal sebesar 0,94. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,1063. Nilai standar deviasi sebesar 0,21076, yang mana jika lebih tinggi dari nilai mean maka menunjukkan kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel adalah heterogen.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel GCG yang diproksikan komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimal sebesar 45,00. Nilai rata-rata komite audit sebesar 5,1392, yang mana perusahaan mempunyai jumlah rapat komite audit sebesar 5 kali dalam setahun. Nilai standar deviasi sebesar 5,33473, yang mana jika lebih tinggi dari nilai

mean maka menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan sampel adalah heterogen.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dengan nilai maksimal sebesar 14,4. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,7247. Nilai standar deviasi Tobin's Q sebesar 1,77375, yang mana jika lebih tinggi dari nilai mean maka menunjukkan bahwa Tobin's Q pada perusahaan sampel adalah heterogen.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai minimum sebesar 0,84 dengan nilai maksimal sebesar 1,00. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,9677. Nilai standar deviasi CSR sebesar 0,02824, yang mana jika lebih rendah dari nilai mean maka menunjukkan bahwa CSR pada perusahaan sampel adalah homogen.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai maksud tujuan untuk menguji model regresi atau residual, apakah suatu variabel mempunyai distribusi atau sebaran data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik jika mempunyai sebaran data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov-Smirnov dinyatakan signifikan jika $> 0,05$. Maka data tersebut normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66908161
	Absolute	.187
Most Extreme Differences	Positive	.187
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		2.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, didapat dari nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,000 untuk model pertama. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan dari model pertama tersebut diketahui bahwa nilai $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model regresi pertama tidak layak atau tidak normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02804775
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		2.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, didapat dari nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,000 untuk model kedua. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan dari model kedua tersebut diketahui bahwa nilai $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa model regresi kedua tidak layak atau tidak normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Model 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76884632
	Absolute	.216
Most Extreme Differences	Positive	.216
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		3.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, didapat dari nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,000 untuk model ketiga. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan dari model ketiga tersebut diketahui bahwa nilai $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model regresi ketiga tidak layak atau tidak normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, uji yang menunjukkan adanya korelasi maupun tidak antara variabel independen dengan variabel independen lain dalam sebuah penelitian ini dengan model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.356	.676		-.527	.598		
1 K-IND	5.429	1.077	.315	5.042	.000	.979	1.022
KINS	-.065	.579	-.010	-.112	.911	.454	2.201
KM	-1.004	.750	-.119	-1.338	.182	.480	2.083
KAU	.001	.023	.000	.002	.999	.819	1.221

a. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen nya berkisar antara 0,000 sampai dengan 0,999 di mana semua nilai VIF < 10 serta nilai tolerance $> 0,10$. Hal itu

diketahui tidak terjadi Multikorelasi antara sesama variabel independen dalam model regresi pertama.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.974	.011		85.757	.000		
K-IND	-.022	.018	-.081	-1.225	.222	.979	1.022
KINS	.007	.010	.068	.707	.481	.454	2.201
KM	-.003	.013	-.019	-.202	.840	.480	2.083
KAU	.000	.000	-.031	-.427	.670	.819	1.221

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen nya berkisar antara 0,222 sampai dengan 0,842 di mana semua nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10 . Hal itu diketahui tidak terjadi Multikorelasi antara sesama variabel independen dalam model regresi kedua.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Model 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.792	3.955		-.706	.481		
CSR	4.667	4.086	.074	1.142	.254	1.000	1.000

a. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diketahui hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF sebesar 1,000 di mana nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10 . Hal itu diketahui tidak terjadi Multikorelasi dalam model regresi ketiga.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan ketidaksamaan dalam varian dari sebuah residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain, di mana korelasi antara error term dengan variabel independen suatu penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.690	.507		-1.362	.175		
	K-IND	3.807	.808	.296	4.712	.000	.979	1.022
	KINS	.305	.435	.065	.702	.483	.454	2.201
	KM	-.428	.563	-.068	-.759	.448	.480	2.083
	KAU	-.001	.017	-.003	-.049	.961	.819	1.221

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui hasil uji heteroskedastisitas bahwa variabel X1 nilai signifikansinya <0,05 serta nilai signifikansi > 0,05 pada variabel independen X2,X3,X4 berkisar antara 0,483 – 0,961 maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi pertama.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.008		2.396	.017		
	K-IND	-.012	.013	-.062	-.936	.350	.979	1.022
	KINS	.004	.007	.057	.590	.556	.454	2.201
	KM	.000	.009	-.003	-.029	.977	.480	2.083
	KAU	.000	.000	.109	1.523	.129	.819	1.221

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ pada masing-masing variabel independennya berkisar antara 0,129– 0,977 maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi kedua.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 3

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.886	3.068		-1.593	.113		
	CSR	6.186	3.169	.126	1.952	.052	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,052 maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi ketiga.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Di mana penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.115	.099	1.68341	1.059

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji autokorelasi pada model pertama yaitu tidak ada autokorelasi di mana $du < dw < 4-du = 1,65 > 1,059 < 2.35$, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.117 ^a	.014	-.003	.02829	.468

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji autokorelasi pada model pertama yaitu tidak ada autokorelasi di mana $du < dw < 4-du = 1,65 > 0,468 < 2.35$, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi Model 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.074 ^a	.006	.001	1.77261	1.009

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji autokorelasi pada model pertama yaitu tidak ada autokorelasi di mana $du < dw < 4-du = 1,65 > 1,009 < 2.35$, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Regresi

Uji analisis ini mempunyai fungsi yakni bertujuan untuk mengetahui dari beberapa pengaruh variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y). Maka pada penelitian ini menggunakan uji regresi di mana sejalan dengan asumsi klasik.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.356	.676		-.527	.598		
	K-IND	5.429	1.077	.315	5.042	.000	.979	1.022
	KINS	-.065	.579	-.010	-.112	.911	.454	2.201
	KM	-1.004	.750	-.119	-1.338	.182	.480	2.083
	KAU	.001	.023	.000	.002	.999	.819	1.221

a. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas diketahui hasil uji regresi terdapat persamaan regresi dengan model yang pertama sebagai berikut :

$$Y = -0.356 - 5,429 K\text{-IND} - 0,065 K\text{INS} - 1.004 K\text{M} - 0,001 K\text{AU} + e$$

4.4 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen mekanisme GCG terhadap variabel dependen Nilai perusahaan. Maka uji t bertujuan untuk mengukur perbedaan dua atau beberapa kelompok. Dalam mendeteksi uji statistik t ini dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat dari signifikansinya. Berdasarkan hasil analisis uji t diatas pada model pertama, maka dapat disimpulkan :

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> 1,97$ (nilai t tabel) yang artinya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka **H1 diterima atau terbukti**. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< 1,97$ (nilai t tabel) yang artinya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka **H2, H3, H4 ditolak atau tidak terbukti**.

4.5 Uji F (Simultan)

Uji F menguji kelayakan dari model regresi yang ada di mana dalam mengukur besarnya perbedaan varian antara dua kelompok uji bahkan lebih. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat dan diukur apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Uji f Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.044	4	21.261	7.502	.000 ^b
	Residual	657.457	232	2.834		
	Total	742.501	236			

a. Dependent Variable: T-Q

b. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas diketahui hasil uji f, bahwa pada nilai f 7,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka nilai F hitung $< 0,05$ yang mana pada mekanisme GCG yang diproksikan dengan Komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite audit semuanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa pada model pertama ini layak dalam pengujian hipotesis.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi mempunyai tujuan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini mempunyai nilai koefisien determinasi yang mana nilainya antara 0 sampai 1.

Tabel 4. 16 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.115	.099	1.68341	1.059

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas diketahui hasil uji Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi model pertama sebesar (Adjusted R 2) 0,099. Hal tersebut disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 9,9% serta sisanya sebesar 90, 1% yang mana dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Regresi

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Model 2

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.974	.011		85.757	.000		
	K-IND	-.022	.018	-.081	-1.225	.222	.979	1.022
	KINS	.007	.010	.068	.707	.481	.454	2.201
	KM	-.003	.013	-.019	-.202	.840	.480	2.083
	KAU	.000	.000	-.031	-.427	.670	.819	1.221

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas diketahui hasil uji regresi terdapat persamaan regresi dengan model yang pertama sebagai berikut :

$$Z = 0,974 - 0,022 K-IND + 0,007 KINS - 0,003 KM + 0.000 KAU + e$$

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel komisararis independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit memiliki nilai signifikan > 0,05 dan t hitung < 1,97 (nilai t tabel) yang artinya kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR maka **H5,H6,H7,H8 ditolak atau tidak terbukti.**

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Uji f Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	.802	.525 ^b
	Residual	.186	232	.001		
	Total	.188	236			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas diketahui hasil uji f, bahwa pada nilai f 0,802 dengan nilai signifikansi sebesar 0,525, maka nilai F hitung > 0,05 yang mana pada mekanisme GCG yang diproksikan dengan Komisararis independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite audit semuanya berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut menandakan bahwa pada model kedua ini tidak layak dalam pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.117 ^a	.014	-.003	.02829	.468

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas diketahui hasil uji Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi model pertama sebesar (Adjusted R²) 0,003 . Hal tersebut disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam

memengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 0,3% serta sisanya sebesar 0,997 % yang mana dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Regresi

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Regresi Model 3

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.792	3.955		-.706	.481		
1 CSR	4.667	4.086	.074	1.142	.254	1.000	1.000

a. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas diketahui hasil uji regresi terdapat persamaan regresi dengan model yang pertama sebagai berikut :

$$Y = -2,792 + 4,667 Z + e$$

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikan > 0,05 dan t hitung < 1,97 (nilai t tabel) yang artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka **H9 ditolak atau tidak terbukti.**

Uji F (Parsial)

Tabel 4. 21 Hasil Analisis Uji f Model 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.100	1	4.100	1.305	.254 ^b
	Residual	738.401	235	3.142		
	Total	742.501	236			

a. Dependent Variable: T-Q

b. Predictors: (Constant), CSR

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas diketahui hasil uji f, bahwa pada nilai f 1,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,254, maka nilai F hitung > 0,05 yang mana pada CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa pada model ketiga ini tidak layak dalam pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 22 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi Model 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.074 ^a	.006	.001	1.77261	1.009

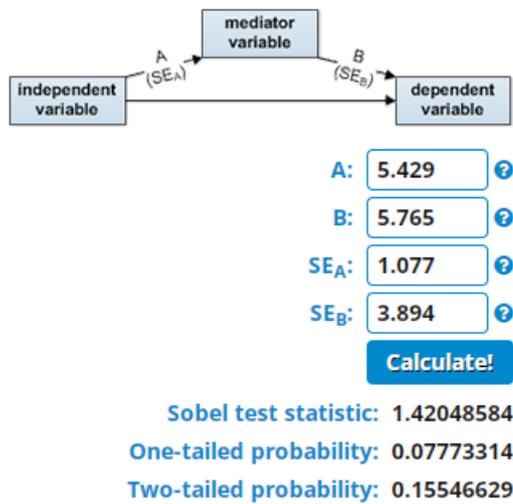
a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: T-Q

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas diketahui hasil uji Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi model pertama sebesar (Adjusted R²) 0,001 . Hal tersebut disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 0,1% serta sisanya sebesar 0,999 % yang mana dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

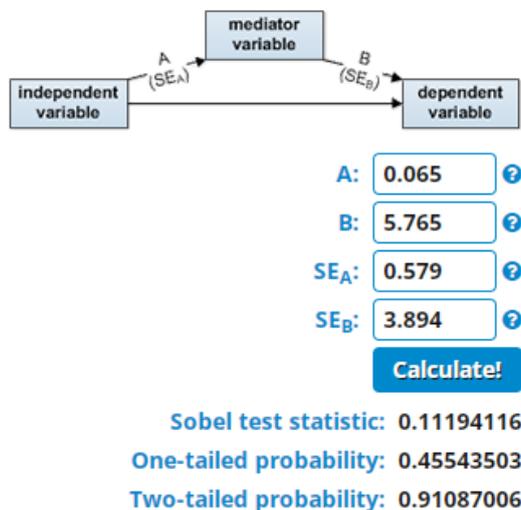
4.7 Uji Sobel Test

Gambar 1. 1 Hasil Uji Sobel Test X1



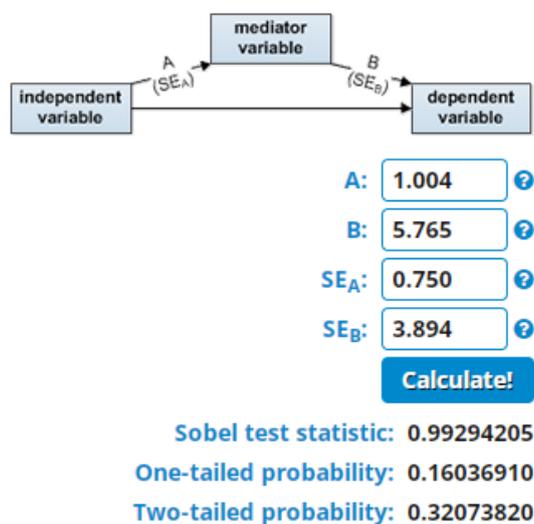
Dari hasil perhitungan kalkulator sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 1.420, karena nilai z yang diperoleh sebesar $1.420 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa z tidak mampu memediasi hubungan pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan maka **H₁₀ ditolak atau tidak terbukti.**

Gambar 1. 2 Hasil Uji Sobel Test X2



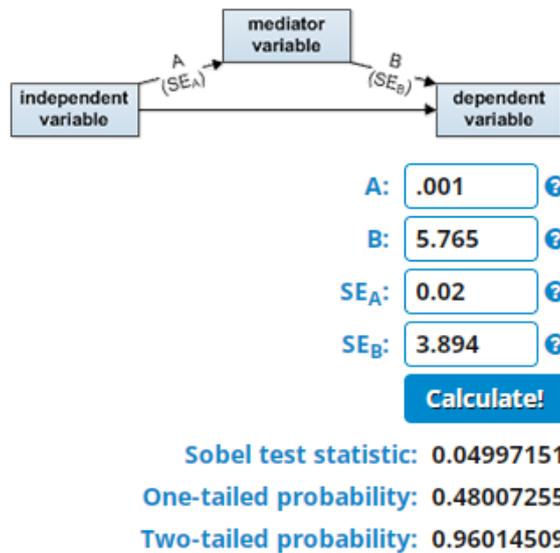
Dari hasil perhitungan kalkulator sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,111, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,111 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa z tidak mampu memediasi hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan maka **H11 ditolak atau tidak terbukti.**

Gambar 1. 3 Hasil Uji Sobel Test X3



Dari hasil perhitungan kalkulator sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,992, karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,992 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa z tidak mampu memediasi hubungan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan maka **H12 ditolak atau tidak terbukti.**

Gambar 1. 4 Hasil Uji Sobel Test X4



Dari hasil perhitungan kalkulator sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,049 karena nilai z yang diperoleh sebesar $0,049 < 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa z tidak mampu memediasi hubungan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan maka **H 13 ditolak atau tidak terbukti.**

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.14 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut sesuai dengan H1. Pernyataan tersebut terbukti komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini Komisaris Independen adalah komisaris yang bertindak secara independen tanpa terpengaruhi siapapun, sehingga Komisaris Independen bersifat netral dalam berperan mengendalikan proses operasional kearah kemajuan perusahaan

sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya semakin banyak komisaris independen maka nilai perusahaan akan semakin meningkat bahkan dalam keagenan dapat memecahkan masalah yang ada seperti halnya kecurangan.

Sesuai teori keagenan, manajemen menganggap komisaris independen lebih waspada terhadap masalah keagenan karena komisaris independen sepenuhnya berdedikasi mengendalikan proses operasional untuk mengawasi kinerja dan perilaku manajemen. Pengawasan ini tentunya dapat mencegah atau mengurangi tindakan konflik keagenan karena pengawasan tersebut menjadi insentif bagi manajemen sebagai agen untuk bertindak sebaik mungkin demi kepentingan principal dan menekan perilaku menyimpang dalam rangka mempertanggungjawabkan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) dan Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya manajemen dengan pengawasan efektif dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat membantu meminimalkan konflik dalam agency yang akhirnya mempunyai dampak ke nilai perusahaan.

4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.14 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H2. Pernyataan tersebut terbukti kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar $0,911 > 0,05$.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi luar perusahaan atau lembaga contohnya perusahaan asuransi,

bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. . Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Pada penelitian ini pengawasan yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki institusi dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit, sehingga tidak dapat melakukan peranan pengawasannya terhadap perilaku manajemen didalam menjalankan mengelola perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018), dan Sutrisno (2020) serta Hidayat dan Yuliah (2018), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Widyowati, Rani, dan Jalih (2020), serta Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.14 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H3. Pernyataan tersebut terbukti kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar $0,182 > 0,05$.

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Dalam laporan

keuangan, keadaan ini dipresentasikan oleh besarnya persentase kepemilikan oleh manajer. Pada penelitian ini kinerja yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2018) dan Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka menghasilkan hipotesis yang ada yaitu seperti di bawah ini. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.8.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.14 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H4. Pernyataan tersebut terbukti komite audit manajerial memiliki nilai signifikan sebesar $0,999 > 0,05$. Hal ini jumlah rapat pada komite audit berjumlah sedikit maka rapat yang terjadi dalam setahun tidak optimal yang mengakibatkan dalam melaporkan laporan keuangan pada saat rapat tidak bisa secara detail karena waktu yang singkat dapat mempengaruhi buruknya laporan keuangan sehingga menurunkan minat bagi investor berinvestasi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyatmoko (2020) dan Widyowati, Rani, dan Jalih (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melainkan sejalan dengan penelitian dari

Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.8.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap CSR

Dari tabel 4.17 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kelima yang mana menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut terbukti komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar $0,222 > 0,05$. Pada penelitian ini pengendalian pengungkapan CSR terkait informasi sosial yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh komisaris independen. Hal ini disebabkan karena jumlah komisaris yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit. Selain itu tidak dapat mendorong dewan komisaris serta hanya bertindak subjektif saja yang mana nantinya jika didapatkan aktivitas dari CSR terlalu berlebihan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap CSR. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Lestari dan Asyik (2015) bahwa komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap CSR

4.8.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSR

Dari tabel 4.17 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H6. Pernyataan tersebut terbukti kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar $0,481 > 0,05$.

Pada penelitian ini pengawasan dalam pengungkapan CSR yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit. Selain itu kepemilikan institusional dalam mempertimbangkan CSR untuk menjadi kriteria investasi pada perusahaan belum menjadi pertimbangan yang pasti karena kurangnya ketidakpastian perusahaan dalam pengungkapan CSR bahkan menjadi tidak menganggap hal tersebut itu menjadi penting.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) di mana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSR. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Lestari dan Asyik (2015) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR.

4.8.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSR

Dari tabel 4.17 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H7. Pernyataan tersebut terbukti kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan $0,840 > 0,05$. Pada penelitian ini pengambilan keputusan yang dilakukan manajer dalam pengungkapan CSR terkait informasi sosial tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dimana manajer terkadang bertindak untuk mementingkan sebuah kepentingan pribadi saja tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham yang lain. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki manajer dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) di mana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Lestari dan Asyik (2015) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR.

4.8.8 Pengaruh Komite Audit Terhadap CSR

Dari tabel 4.17 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut sesuai dengan H8. Pernyataan tersebut terbukti komite audit memiliki nilai signifikan $0,670 > 0,05$. Pada penelitian ini jumlah rapat komite audit yang ada pada sampel sedikit yang mana merasa kesulitan dalam memperoleh informasi yang akan disajikan perusahaan terhadap public. Selain itu jika komite audit terlalu terfokus dalam salah satu tugasnya yaitu memelihara kredibilitas pelaporan keuangan saja maka pengungkapan CSR terabaikan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedaryono dan Riduifana (2013) bahwa komite audit berpengaruh terhadap CSR. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Lestari dan Asyik (2015) serta Andayani dan Yusra (2019) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR.

4.8.9 Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.20 hasil pengujian uji regresi dapat diketahui menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H9. Pernyataan tersebut terbukti CSR memiliki nilai signifikan sebesar $0,254 > 0,05$. Pada penelitian ini jumlah pengungkapan CSR yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak semua indikator

terpenuhi sehingga menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi. Selain itu CSR di Indonesia masih tergolong rendah di mana para investor di saat membeli saham serta menjual saham tersebut tanpa mempertimbangkan keberlangsungan sebuah perusahaan dalam jangka Panjang.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedaryono dan Riduifana (2013) bahwa *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Bawafi dan Prasetyo (2015) serta Nadia, Rokhmawati, Halim (2020) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Widiatmoko, Jacobus (2020), serta Pristianingrum (2017) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.8.10 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil perhitungan pengujian uji sobel test dapat diketahui menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen . Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H_{10} . Pernyataan tersebut adanya nilai Z dari komisaris independen sebesar 1.420 <1,96. Hal ini dalam pengendalian pengungkapan CSR terkait informasi sosial tidak dipengaruhi oleh komisaris independen. Hal ini disebabkan karena jumlah komisaris yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit dan jumlah pengungkapan CSR yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak semua indikator terpenuhi. Sehingga CSR tidak mempengaruhi hubungan antar kepemilikan institusional dan nilai

perusahaan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Pada mekanisme *GCG* dapat mengurangi terjadinya perbedaan kepentingan antara principal dan agen yang mana nantinya bisa mengurangi biaya agensi yang ada serta menjaga hak pemegang saham perusahaan yang nantinya bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Pada penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* diproksikan dengan komisaris independen, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa komisaris independen tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

4.8.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil perhitungan pengujian uji sobel test dapat diketahui menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hasil tersebut sesuai dengan H11. Pernyataan tersebut adanya nilai Z dari kepemilikan institusional sebesar $0,111 < 1,96$. Hal ini dalam pengawasan pengungkapan CSR terkait informasi sosial tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hal ini disebabkan karena nilai yang dimiliki kepemilikan dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit dan jumlah pengungkapan CSR yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak semua indikator terpenuhi. Sehingga CSR tidak mempengaruhi

hubungan antar kepemilikan institusional dan nilai perusahaan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Pada penelitian ini mekanisme *GCG* diproksikan dengan kepemilikan institusional, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

4.8.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil perhitungan pengujian uji sobel test dapat diketahui menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H12. Pernyataan tersebut adanya nilai Z dari kepemilikan manajerial sebesar 0,992 < 1,96. Hal ini dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajer dalam pengungkapan CSR terkait informasi sosial tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Hal ini disebabkan karena nilai yang dimiliki manajer dalam sampel penelitian ini dengan jumlah presentase yang ada sedikit dan jumlah pengungkapan CSR yang dimiliki oleh perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak semua indikator terpenuhi. Sehingga CSR tidak mempengaruhi hubungan antar kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

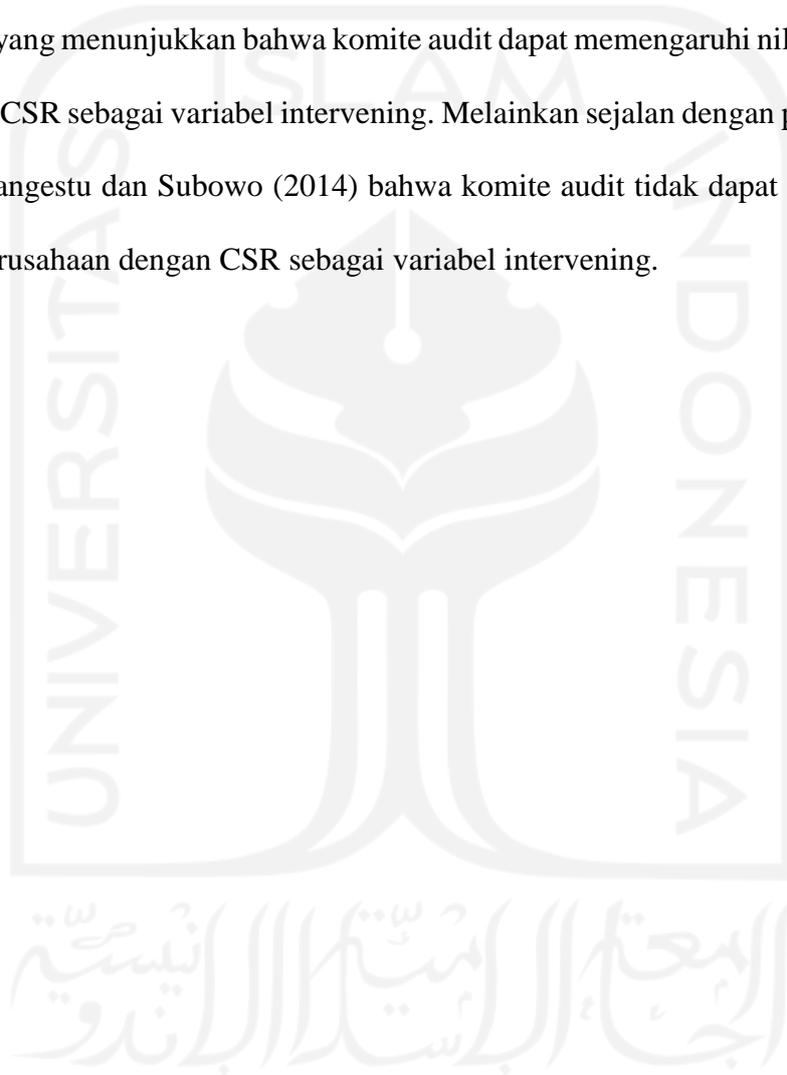
Pada penelitian ini mekanisme *GCG* diprosikan dengan kepemilikan manajerial, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

4.8.13 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil perhitungan pengujian uji sobel test dapat diketahui menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan H13. Pernyataan tersebut adanya nilai Z dari komite audit sebesar $0,049 < 1,96$. Corporate Social Responsibility tidak mampu memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, keberadaan komite audit dan jumlah rapat yang dilakukan komite audit tidak dapat memberikan jaminan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan sesuai dengan kebenaran data yang dimiliki, dimana perusahaan bisa memberikan laporan palsu tentang CSR guna meningkatkan Nilai perusahaan tersebut dan jumlah anggota maupun jumlah rapat komite audit dilakukan hanya untuk “mempercantik” data CSR yang dipublikasikan kepada public. Meskipun pada awalnya akan menjadi

perhatian para investor namun jika hal tersebut terungkap akan menjadi boomerang bagi perusahaan.

Pada penelitian ini mekanisme *GCG* diproksikan dengan komite audit, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati dan Sutapa (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. Melainkan sejalan dengan penelitian dari Purbopangestu dan Subowo (2014) bahwa komite audit tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
- 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 5) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR.
- 6) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR.
- 7) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap CSR.
- 8) Komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR.
- 9) CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- 10) CSR tidak mampu memediasi hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan secara langsung.
- 11) CSR tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara langsung.
- 12) CSR tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara langsung.

13) CSR tidak mampu memediasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan secara langsung.

5.2 Saran

1. Bagi manajer perusahaan manufaktur dalam pengambilan sebuah keputusan keuangan terutama dalam menentukan kebijakan pendanaan yang tepat bagi perusahaan tanpa ada kecurangan di dalamnya, dikarenakan seorang manajer perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi investor dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memikirkan menginvestasikan dana di suatu perusahaan.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa memperbanyak serta menambahkan variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta CSR tidak hanya mekanisme GCG saja atau mengganti variabel dependennya menjadi manajemen laba. Selain itu, menambah periode penelitian menjadi lebih panjang sehingga dapat menggeneralisasikan hasil serta dapat menggunakan metode yang lain pada perhitungan nilai perusahaannya semisal diukur dengan PER, karena Tobin's Q serta PBV sudah banyak digunakan pada penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, V., & Yusra, I. (2019), Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6pmx>
- Bararuallo, Frans. 2010. *Nilai Perusahaan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Bawafi, Muh Hosen., dan Prasetyo, Adi., (2015), Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 721-730.
- Bhat, K. U., Chen, Y., Jebran, K., & Bhutto, N. A. (2018). Corporate governance and firm value: a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(6), 1196-1206.
- Buchanana, Bonnie., Caoa, Cathy Xuying., and Chen, hongyang., (2018), Corporate Social Responsibility, Firm Value, And Influential Institutional Ownership, *Journal of Corporate Finance*, 52(1), 73-95.
- Burlea-Schiopoiu, A., & Popa, I. (2013). *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*.
- Cheng, Xin., Wang, He (Helen)., and Wangc, Xianjue., (2021), Common Institutional Ownership And Corporate Social Responsibility, *Journal of*

Banking and Finance, 1-23.

Dewi, Kadek Ria Citra., dan Sanica, I Gede., (2017), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 1-26.

FCGI. 2001b. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi ke-3. Jilid I. FCGI

Febriani, Devia., dan Asmaranti, Yuztitya., (2014), Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 81-104.

Gosal, Melisa Maria., Pangemanan, Sifrid S., and Tielung, Maria V.J., (2018), The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Study Of Companies Listed In Idx30 Index Within 2013-2017 Period, *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2688–2697.

Gupta, Kartick., and Krishnamurti, Chandrasekhar., (2021), Corporate Social Responsibility, Competition, And Firm Value, *Pacific-Basin Finance Journal*, 68(1), 1-21.

Ghozali, Imam., (2011), Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam., (2013), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

- SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Bestari Dwi., (2017), Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 70–81.
- Hidayat, Angga., dan Yuliah, Nike., (2018), The Effect Of Good Corporate Governance And Tax Planning On Company Value, *Economics and Accounting Journal*, 1(3), 234-241.
- Iturriaga, F. J. L., dan Crisóstomo, V. L. (2010). Do leverage, dividend payout, and ownership concentration influence firms' value creation? an analysis of Brazilian firms, *Emerging Markets Finance and Trade*, 46(3), 80–94.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling., (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Finance Economic*, 3(1), 305-360.
- Jo, Hoje., dan Harjoto, Maretno.A., (2011), Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility, *Journal Business Ethics*, 103(1), 351–383.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Lestari, Yuni Tri., dan Asyik, Nur Fadrijh., (2015), Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1-19.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, Kencana., Hakiki, Arista., and

- Nopriyanto, N., (2019), Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, And Financial Performance As Moderating Variable, *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55-64.
- Nadia, Meidy Ayu., Rokhmawati, Andewi., and Halim, Edyanus H., (2020), The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as the Mediation Variable, *IJEBA: International Journal of Economic, Business and Applications*, 5 (1),83-97.
- Pristianingrum, Nurfina., (2017), Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisni*, 353-364.
- Purbopangestu, Hary Wisnu., dan Subowo., (2014), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321-333.
- Rohmawati Ema., dan Sutupa., (2020), Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Dengan Corporate Social Responcibly (Csr) Sebagai Variabel Intervening, *Kontelasi Ilmiah Mahasiswa UNISULA Klaster Ekonomi*.
- Setyarini, Yulia., and Paramitha, Melvie., (2011), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility, *Jurnal*

Kewirausahaan, 5(2), 10-17.

Sutrisno,S., (2020), Corporate Governance, Profitability, And Firm Value Study On The Indonesian Islamic Index, *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 292 – 303.

Soedaryono, Bambang., dan Riduifana, Deri., (2013), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility, *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(1), 1-35.

Thasya, Noriko., Lisah., Angeline., Gozal, Natasyah., dan Veronica., (2020), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program studi Akuntansi*, 6 (1), 59-65.

The Indonesian Intitute for Corporate Governance. 2009. *Corporate Governance Perception Index 2008-Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Stratejik*. Jakarta: IICG.

Thanatawee, Yordying., (2014), Institutional Ownership and Firm Value in Thailand, *Asian Journal of Business and Accounting*, 7(2), 1-22.

Tunpornchai, W., & Hensawang, S. (2018). Effects of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidences of the Listed Companies on the Stock Exchange of Thailand in the SET100, *PSAKU International Journal of Interdisciplinary Research*, 7(1), 161–170.

- Widiatmoko, Jacobus., (2020), Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value, *RELEVANCE: Journal of Management and Bussines*, 3(1), 13-25.
- Widyaningsih, Dewi., (2018) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.
- Widyowati, Lestari Adhi., Rani, Intan Hartaningtyas, dan Jalih, Jara Hardiyanti., (2020), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan. Otomatif Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 175-183.
- Worokinasih, Saparila, and Zaini, Muhammad Lutfi Zuhdi Bin Mohamad., (2020), The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and Firm Value. A Technical Note, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 88-96.
- Yanto, Eri., (2018), Effect Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On The Value Of Company With Profitability As Moderating Variables, *JAAF (Journal Of Applied Accounting And Finance)*, 2(1), 36-49.

<https://www.eddyelly.com>

<https://www.idx.co.id>

<https://www.yahoofinance.com>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SAMPEL DATA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

N O	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
7	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
14	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
19	SRSN	Indo Acitama Tbk
20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
21	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
24	TALF	Tunas Alfin Tbk
25	TRST	Trias Sentosa Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
28	SIPD	Sierad Produce Tbk
29	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
31	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
32	SPMA	Suparma Tbk
33	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk

34	KMTR	Kirana Megatara Tbk
35	ASII	Astra International Tbk
36	INDS	Indospring Tbk
37	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
39	STAR	Star Petrochem Tbk
40	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
41	JECC	Jembo Cable Company Tbk
42	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
44	VOKS	Voksel Electric Tbk
45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
46	ADES	Akasha Wira International Tbk
47	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
48	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
49	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk
51	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
53	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
54	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
55	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
56	MYOR	Mayora Indah Tbk
57	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
58	SKBM	Sekar Bumi Tbk
59	SKLT	Sekar Laut Tbk
60	STTP	Siantar Top Tbk
61	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
62	GGRM	Gudang Garam Tbk
63	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
64	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
65	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
66	KAEF	Kimia Farma Tbk
67	KLBF	Kalbe Farma Tbk
68	MERK	Merck Indonesia Tbk
69	PEHA	Phapros Tbk
70	PYFA	Pyridam Farma Tbk
71	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
72	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
73	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

74	KINO	Kino Indonesia Tbk
75	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
76	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
77	CINT	Chitose International Tbk
78	WOO D	Integra Indocabinet Tbk
79	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

LAMPIRAN 2

KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2018

N O	KODE	K- INDS	KINS	KM	KAU	T-Q	CSR
		2018	2018	2018	2018	2018	2018
1	INTP	0,50	0,51	0,00	4	2,61	0,96
2	SMBR	0,40	0,00	0,00	4	3,51	0,97
3	SMGR	0,29	0,00	0,00	44	0,36	0,99
4	WTON	0,43	0,67	0,00	5	1,02	0,97
5	ARNA	0,50	0,14	0,37	11	2,65	0,92
6	CAKK	0,50	0,00	0,75	2	0,67	0,94
7	MARK	0,50	0,79	0,02	0	1,20	0,97
8	MLIA	0,40	0,67	0,08	12	0,88	0,84
9	ALKA	0,33	0,97	0,00	4	1,08	0,97
10	BTON	0,50	0,00	0,89	0	0,92	0,95
11	INAI	0,33	0,67	0,11	4	0,97	0,87
12	ISSP	0,40	0,56	0,00	12	0,64	0,96
13	AGII	0,33	0,72	0,06	6	0,84	0,96
14	BUDI	0,33	0,53	0,00	0	0,77	0,95
15	DPNS	0,50	0,67	0,27	4	0,46	0,99
16	EKAD	0,50	0,78	0,00	6	0,85	0,99
17	INCI	0,33	0,00	0,49	4	0,45	0,99
18	MOLI	0,29	0,56	0,41	4	1,38	0,97
19	SRSN	0,38	0,33	0,52	4	0,86	0,97
20	AKPI	0,33	0,70	0,05	4	0,75	0,96
21	IGAR	0,33	0,85	0,00	4	0,80	0,99

22	IMPC	0,50	0,90	0,02	0	2,34	0,97
23	PBID	0,50	0,75	0,11	4	1,27	0,99
24	TALF	0,33	0,99	0,00	4	0,62	0,99
25	TRST	0,33	0,58	0,06	6	0,74	0,99
26	CPIN	0,33	0,56	0,00	0	4,58	0,99
27	JPFA	0,50	0,64	0,00	8	1,65	1
28	SIPD	0,33	0,86	0,00	4	1,24	0,99
29	ALDO	0,33	0,58	0,14	6	0,91	1
30	FASW	0,33	0,87	0,08	14	2,37	0,99
31	KDSI	0,33	0,78	0,06	12	0,89	0,99
32	SPMA	0,60	0,92	0,00	7	0,62	0,97
33	SWAT	0,67	0,77	0,00	0	1,04	0,97
34	KMTR	0,38	0,95	0,00	4	1,17	0,96
35	ASII	0,30	0,50	0,00	7	1,46	0,97
36	INDS	0,33	0,88	0,00	2	0,70	0,99
37	LPIN	0,33	0,82	0,00	4	0,18	0,99
38	SMSM	0,50	0,58	0,08	5	3,11	0,99
39	STAR	0,50	0,41	0,00	4	0,87	0,97
40	UNIT	0,33	0,59	0,00	0	0,52	0,99
41	JECC	0,33	0,10	0,00	16	1,19	0,97
42	KBLM	0,67	0,76	0,09	4	0,58	0,96
43	SCCO	0,33	0,71	0,00	4	0,73	0,99
44	VOKS	0,33	0,69	0,18	5	1,13	0,94
45	JSKY	0,33	0,95	0,00	4	1,49	0,99
46	ADES	0,33	0,92	0,00	4	1,07	0,99
47	CAMP	0,33	0,00	0,85	4	2,15	0,99
48	CEKA	0,33	0,92	0,01	4	0,86	0,99
49	CLEO	0,33	0,81	0,00	4	4,32	0,99
50	DLTA	0,40	0,58	0,00	4	3,05	0,95
51	GOOD	0,33	0,41	0,56	3	1,07	0,99
52	HOKI	0,33	0,66	0,03	6	0,83	0,95
53	ICBP	0,50	0,81	0,00	5	3,89	0,99
54	INDF	0,38	0,50	0,00	5	1,16	1
55	MLBI	0,50	0,82	0,00	5	12,26	1
56	MYOR	0,60	0,59	0,25	5	3,84	1
57	ROTI	0,33	0,73	0,00	4	2,03	0,99
58	SKBM	0,33	0,83	0,02	4	1,09	0,99
59	SKLT	0,33	0,84	0,01	4	1,93	0,99
60	STTP	0,50	0,57	0,03	4	2,24	0,95
61	ULTJ	0,33	0,36	0,34	0	2,95	0,95
62	GGRM	0,50	0,76	0,01	9	2,68	0,95

63	HMSP	0,33	0,92	0,00	5	9,50	0,95
64	WIIM	0,33	0,06	0,62	7	0,44	0,96
65	DVLA	0,43	0,92	0,00	4	1,58	0,95
66	KAEF	0,40	0,04	0,00	4	2,17	0,96
67	KLBF	0,33	0,57	0,00	4	4,08	0,95
68	MERK	0,50	0,87	0,00	4	2,11	0,96
69	PEHA	0,50	0,57	0,09	12	1,84	0,96
70	PYFA	0,50	0,54	0,30	0	0,90	0,96
71	SCPI	0,33	0,98	0,00	0	0,76	0,96
72	SIDO	0,40	0,81	0,00	4	2,00	0,96
73	TSPC	0,40	0,80	0,00	0	1,10	0,96
74	KINO	0,50	0,69	0,11	4	1,50	0,96
75	KPAS	0,33	0,00	0,65	0	2,26	0,96
76	UNVR	0,80	0,85	0,00	4	4,16	0,96
77	CINT	0,50	0,72	0,00	12	0,79	0,92
78	WOO D	0,50	0,79	0,01	0	1,31	0,96
79	HRTA	0,50	0,73	0,03	8	1,21	0,88

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN

2018

NO	KODE	TAHUN	€ Xij	N	CSR D
1	INTP	2018	74	77	0,96
2	SMBR	2018	75	77	0,97
3	SMGR	2018	76	77	0,99
4	WTON	2018	75	77	0,97
5	ARNA	2018	71	77	0,92
6	CAKK	2018	72	77	0,94
7	MARK	2018	75	77	0,97
8	MLIA	2018	65	77	0,84
9	ALKA	2018	75	77	0,97
10	BTON	2018	73	77	0,95
11	INAI	2018	67	77	0,87
12	ISSP	2018	74	77	0,96

13	AGII	2018	74	77	0,96
14	BUDI	2018	73	77	0,95
15	DPNS	2018	76	77	0,99
16	EKAD	2018	76	77	0,99
17	INCI	2018	76	77	0,99
18	MOLI	2018	75	77	0,97
19	SRSN	2018	75	77	0,97
20	AKPI	2018	74	77	0,96
21	IGAR	2018	76	77	0,99
22	IMPC	2018	75	77	0,97
23	PBID	2018	76	77	0,99
24	TALF	2018	76	77	0,99
25	TRST	2018	76	77	0,99
26	CPIN	2018	76	77	0,99
27	JPFA	2018	77	77	1,00
28	SIPD	2018	76	77	0,99
29	ALDO	2018	77	77	1,00
30	FASW	2018	76	77	0,99
31	KDSI	2018	76	77	0,99
32	SPMA	2018	75	77	0,97
33	SWAT	2018	75	77	0,97
34	KMTR	2018	74	77	0,96
35	ASII	2018	75	77	0,97
36	INDS	2018	76	77	0,99
37	LPIN	2018	76	77	0,99
38	SMSM	2018	76	77	0,99
39	STAR	2018	75	77	0,97
40	UNIT	2018	76	77	0,99
41	JECC	2018	75	77	0,97
42	KBLM	2018	74	77	0,96
43	SCCO	2018	76	77	0,99
44	VOKS	2018	72	77	0,94
45	JSKY	2018	76	77	0,99
46	ADES	2018	76	77	0,99
47	CAMP	2018	76	77	0,99
48	CEKA	2018	76	77	0,99
49	CLEO	2018	76	77	0,99
50	DLTA	2018	73	77	0,95
51	GOOD	2018	76	77	0,99
52	HOKI	2018	73	77	0,95
53	ICBP	2018	76	77	0,99

54	INDF	2018	77	77	1,00
55	MLBI	2018	77	77	1,00
56	MYOR	2018	77	77	1,00
57	ROTI	2018	76	77	0,99
58	SKBM	2018	76	77	0,99
59	SKLT	2018	76	77	0,99
60	STTP	2018	73	77	0,95
61	ULTJ	2018	73	77	0,95
62	GGRM	2018	73	77	0,95
63	HMSP	2018	73	77	0,95
64	WIIM	2018	74	77	0,96
65	DVLA	2018	73	77	0,95
66	KAEF	2018	74	77	0,96
67	KLBF	2018	73	77	0,95
68	MERK	2018	74	77	0,96
69	PEHA	2018	74	77	0,96
70	PYFA	2018	74	77	0,96
71	SCPI	2018	74	77	0,96
72	SIDO	2018	74	77	0,96
73	TSPC	2018	74	77	0,96
74	KINO	2018	74	77	0,96
75	KPAS	2018	74	77	0,96
76	UNVR	2018	74	77	0,96
77	CINT	2018	71	77	0,92
78	WOO D	2018	74	77	0,96
79	HRTA	2018	68	77	0,88

LAMPIRAN 4

**KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2019**

N O	KODE	K- INDS	KINS	KM	KAU	T-Q	CSR
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
1	INTP	0,50	0,51	0,00	4	2,69	0,96

2	SMBR	0,40	0,00	0,00	4	1,96	0,97
3	SMGR	0,29	0,00	0,00	45	1,44	0,99
4	WTON	0,50	0,67	0,00	5	1,04	0,97
5	ARNA	0,50	0,14	0,37	14	2,13	0,92
6	CAKK	0,50	0,30	0,45	3	0,58	0,94
7	MARK	0,50	0,79	0,03	0	4,21	0,97
8	MLIA	0,40	0,67	0,00	7	0,72	0,84
9	ALKA	0,33	0,93	0,00	4	1,18	0,97
10	BTON	0,50	0,00	0,94	0	0,86	0,95
11	INAI	0,33	0,67	0,11	4	0,97	0,87
12	ISSP	0,40	0,56	0,00	12	0,72	0,96
13	AGII	0,33	0,74	0,06	4	0,83	0,96
14	BUDI	0,33	0,58	0,00	0	0,73	0,95
15	DPNS	0,50	0,67	0,06	4	0,38	0,99
16	EKAD	0,50	0,78	0,00	8	0,89	0,99
17	INCI	0,33	0,00	0,49	4	0,36	0,99
18	MOLI	0,33	0,38	0,55	16	1,36	0,96
19	SRSN	0,33	0,33	0,51	4	0,86	0,97
20	AKPI	0,33	0,70	0,05	4	0,64	0,97
21	IGAR	0,33	0,85	0,00	4	0,67	0,97
22	IMPC	0,50	0,90	0,02	0	2,47	0,99
23	PBID	0,33	0,75	0,12	4	1,07	0,97
24	TALF	0,33	0,99	0,00	4	0,52	0,99
25	TRST	0,33	0,58	0,06	6	0,75	0,99
26	CPIN	0,33	0,56	0,00	0	3,94	1
27	JPFA	0,67	0,52	0,00	5	1,23	1
28	SIPD	0,33	0,86	0,00	4	1,09	0,99
29	ALDO	0,33	0,78	0,10	6	0,93	1
30	FASW	0,38	1,00	0,00	4	2,34	0,99
31	KDSI	0,33	0,78	0,05	9	0,89	0,99
32	SPMA	0,60	0,92	0,00	6	0,64	0,97
33	SWAT	0,40	0,77	0,00	0	0,93	0,97
34	KMTR	0,38	0,92	0,00	4	1,19	0,96
35	ASII	0,30	0,50	0,00	7	1,27	0,97
36	INDS	0,33	0,88	0,00	2	0,62	0,99
37	LPIN	0,33	0,82	0,00	4	0,44	0,99
38	SMSM	0,50	0,58	0,08	6	2,98	0,99
39	STAR	0,50	0,32	0,00	4	1,42	0,97
40	UNIT	0,33	0,59	0,00	0	0,46	0,99
41	JECC	0,25	0,90	0,00	16	1,09	0,97
42	KBLM	0,67	0,82	0,09	4	0,60	0,96

43	SCCO	0,33	0,75	0,00	4	0,71	0,99
44	VOKS	0,29	0,40	0,14	4	1,19	0,94
45	JSKY	0,50	0,48	0,00	0	1,37	0,99
46	ADES	0,33	0,92	0,00	5	1,06	0,99
47	CAMP	0,33	0,00	0,85	4	2,20	0,99
48	CEKA	0,33	0,92	0,00	4	0,90	0,99
49	CLEO	0,33	0,81	0,00	4	5,25	0,99
50	DLTA	0,40	0,58	0,00	4	3,97	0,95
51	GOOD	0,33	0,39	0,56	9	0,89	0,99
52	HOKI	0,33	0,66	0,03	4	0,90	0,95
53	ICBP	0,50	0,81	0,00	7	3,67	0,99
54	INDF	0,38	0,50	0,00	7	1,16	1
55	MLBI	0,50	0,82	0,00	6	11,27	1
56	MYOR	0,60	0,59	0,25	4	2,89	1
57	ROTI	0,33	0,73	0,00	4	2,06	0,99
58	SKBM	0,33	0,83	0,02	4	0,82	0,99
59	SKLT	0,33	0,84	0,01	4	1,93	0,99
60	STTP	0,50	0,57	0,03	4	2,30	0,95
61	ULTJ	0,50	0,36	0,36	0	3,08	0,95
62	GGRM	0,50	0,76	0,01	10	1,65	0,95
63	HMSP	0,38	0,92	0,00	5	5,10	0,95
64	WIIM	0,33	0,05	0,62	5	0,48	0,96
65	DVLA	0,43	0,92	0,00	4	1,66	0,95
66	KAEF	0,40	0,05	0,00	12	0,97	0,96
67	KLBF	0,43	0,57	0,00	4	3,92	0,95
68	MERK	0,50	0,87	0,00	4	1,76	0,96
69	PEHA	0,50	0,57	0,09	12	1,04	0,96
70	PYFA	0,50	0,54	0,30	0	0,90	0,96
71	SCPI	0,33	0,98	0,00	0	0,64	0,96
72	SIDO	0,40	0,81	0,00	7	2,70	0,96
73	TSPC	0,40	0,80	0,00	0	1,06	0,96
74	KINO	0,50	0,69	0,10	4	1,47	0,96
75	KPAS	0,33	0,00	0,65	0	0,62	0,96
76	UNVR	0,80	0,85	0,00	4	3,85	0,96
77	CINT	0,50	0,79	0,00	4	0,83	0,92
78	WOO D	0,50	0,74	0,00	0	1,29	0,96
79	HRTA	0,33	0,76	0,00	8	0,87	0,88

LAMPIRAN 5
PERHITUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN
2019

NO	KODE	TAHUN	€ Xij	N	CSR D
1	INTP	2019	74	77	0,96
2	SMBR	2019	75	77	0,97
3	SMGR	2019	76	77	0,99
4	WTON	2019	75	77	0,97
5	ARNA	2019	71	77	0,92
6	CAKK	2019	72	77	0,94
7	MARK	2019	75	77	0,97
8	MLIA	2019	65	77	0,84
9	ALKA	2019	75	77	0,97
10	BTON	2019	73	77	0,95
11	INAI	2019	67	77	0,87
12	ISSP	2019	74	77	0,96
13	AGII	2019	74	77	0,96
14	BUDI	2019	73	77	0,95
15	DPNS	2019	76	77	0,99
16	EKAD	2019	76	77	0,99
17	INCI	2019	76	77	0,99
18	MOLI	2019	74	77	0,96
19	SRSN	2019	75	77	0,97
20	AKPI	2019	75	77	0,97
21	IGAR	2019	75	77	0,97
22	IMPC	2019	76	77	0,99
23	PBID	2019	75	77	0,97
24	TALF	2019	76	77	0,99
25	TRST	2019	76	77	0,99
26	CPIN	2019	77	77	1,00

27	JPFA	2019	77	77	1,00
28	SIPD	2019	76	77	0,99
29	ALDO	2019	77	77	1,00
30	FASW	2019	76	77	0,99
31	KDSI	2019	76	77	0,99
32	SPMA	2019	75	77	0,97
33	SWAT	2019	75	77	0,97
34	KMTR	2019	74	77	0,96
35	ASII	2019	75	77	0,97
36	INDS	2019	76	77	0,99
37	LPIN	2019	76	77	0,99
38	SMSM	2019	76	77	0,99
39	STAR	2019	75	77	0,97
40	UNIT	2019	76	77	0,99
41	JECC	2019	75	77	0,97
42	KBLM	2019	74	77	0,96
43	SCCO	2019	76	77	0,99
44	VOKS	2019	72	77	0,94
45	JSKY	2019	76	77	0,99
46	ADES	2019	76	77	0,99
47	CAMP	2019	76	77	0,99
48	CEKA	2019	76	77	0,99
49	CLEO	2019	76	77	0,99
50	DLTA	2019	73	77	0,95
51	GOOD	2019	76	77	0,99
52	HOKI	2019	73	77	0,95
53	ICBP	2019	76	77	0,99
54	INDF	2019	77	77	1,00
55	MLBI	2019	77	77	1,00
56	MYOR	2019	77	77	1,00
57	ROTI	2019	76	77	0,99
58	SKBM	2019	76	77	0,99
59	SKLT	2019	76	77	0,99
60	STTP	2019	73	77	0,95
61	ULTJ	2019	73	77	0,95
62	GGRM	2019	73	77	0,95
63	HMSP	2019	73	77	0,95
64	WIIM	2019	74	77	0,96
65	DVLA	2019	73	77	0,95
66	KAEF	2019	74	77	0,96
67	KLBF	2019	73	77	0,95

68	MERK	2019	74	77	0,96
69	PEHA	2019	74	77	0,96
70	PYFA	2019	74	77	0,96
71	SCPI	2019	74	77	0,96
72	SIDO	2019	74	77	0,96
73	TSPC	2019	74	77	0,96
74	KINO	2019	74	77	0,96
75	KPAS	2019	74	77	0,96
76	UNVR	2019	74	77	0,96
77	CINT	2019	71	77	0,92
78	WOO D	2019	74	77	0,96
79	HRTA	2019	68	77	0,88

LAMPIRAN 6

**KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2020**

N O	KODE	K- INDS	KINS	KM	KAU	T-Q	CSR
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	INTP	0,50	0,51	0,00	4	2,14	0,96
2	SMBR	0,50	0,00	0,00	4	4,13	0,97
3	SMGR	0,29	0,00	0,00	18	1,43	0,99
4	WTON	0,40	0,67	0,01	4	1,00	0,97
5	ARNA	0,50	0,14	0,37	13	2,87	0,92
6	CAKK	0,50	0,30	0,45	4	0,54	0,94
7	MARK	0,50	0,79	0,03	0	4,87	0,97
8	MLIA	0,40	0,67	0,00	6	0,66	0,84
9	ALKA	0,33	0,93	0,00	4	1,07	0,97
10	BTON	0,50	0,00	0,94	0	1,12	0,95
11	INAI	0,33	0,67	0,11	4	0,92	0,87
12	ISSP	0,50	0,56	0,00	6	0,64	0,96
13	AGII	0,33	0,74	0,06	4	0,91	0,96
14	BUDI	0,33	0,58	0,00	0	0,70	0,95
15	DPNS	0,33	0,67	0,06	4	0,39	0,99

16	EKAD	0,50	0,80	0,00	8	0,93	0,99
17	INCI	0,33	0,00	0,51	4	0,57	0,99
18	MOLI	0,33	0,08	0,55	17	1,14	0,96
19	SRSN	0,33	0,33	0,51	6	0,74	0,97
20	AKPI	0,33	0,78	0,05	4	0,63	0,97
21	IGAR	0,33	0,85	0,00	5	0,63	0,97
22	IMPC	0,50	0,90	0,02	0	2,83	0,99
23	PBID	0,50	0,75	0,11	4	1,31	0,99
24	TALF	0,33	0,99	0,00	4	0,55	0,99
25	TRST	0,33	0,58	0,06	6	0,74	0,99
26	CPIN	0,33	0,56	0,00	0	3,68	1
27	JPFA	0,60	0,54	0,00	8	1,22	0,99
28	SIPD	0,50	0,87	0,00	4	1,42	1
29	ALDO	0,33	0,78	0,10	6	1,04	0,99
30	FASW	0,33	1,00	0,00	5	2,21	0,99
31	KDSI	0,40	0,78	0,11	4	0,74	0,97
32	SPMA	0,67	0,92	0,00	6	0,55	0,97
33	SWAT	0,40	0,77	0,00	0	0,97	0,99
34	KMTR	0,33	0,92	0,00	4	1,13	0,95
35	ASII	0,30	0,50	0,00	5	1,14	0,97
36	INDS	0,33	0,88	0,00	2	0,56	0,99
37	LPIN	0,33	0,82	0,00	4	0,39	0,99
38	SMSM	0,50	0,58	0,08	7	2,58	0,99
39	STAR	0,50	0,32	0,00	4	1,03	0,97
40	UNIT	0,33	0,59	0,00	0	0,37	0,99
41	JECC	0,25	0,90	0,00	13	1,07	0,97
42	KBLM	0,50	0,48	0,34	4	0,42	0,96
43	SCCO	0,33	0,75	0,00	4	0,70	0,99
44	VOKS	0,29	0,40	0,08	4	0,95	0,94
45	JSKY	0,50	0,39	0,00	0	1,47	0,99
46	ADES	0,33	0,92	0,00	6	1,17	0,99
47	CAMP	0,33	0,00	0,85	4	1,75	0,99
48	CEKA	0,33	0,92	0,00	4	0,87	0,99
49	CLEO	0,33	0,81	0,00	4	4,89	0,99
50	DLTA	0,40	0,58	0,00	5	3,04	0,95
51	GOOD	0,33	0,38	0,56	4	0,84	0,99
52	HOKI	0,33	0,65	0,03	5	0,94	0,95
53	ICBP	0,50	0,81	0,00	6	1,59	1
54	INDF	0,38	0,50	0,00	6	0,88	1
55	MLBI	0,50	0,82	0,00	6	7,54	1
56	MYOR	0,60	0,59	0,25	5	3,49	1

57	ROTI	0,33	0,83	0,00	4	2,16	0,99
58	SKBM	0,33	0,83	0,02	4	0,77	0,99
59	SKLT	0,33	0,84	0,01	4	1,87	0,97
60	STTP	0,50	0,57	0,03	4	3,83	0,95
61	ULTJ	0,50	0,21	0,48	0	2,57	0,95
62	GGRM	0,50	0,76	0,01	7	1,26	0,95
63	HMSP	0,50	0,92	0,00	5	3,92	0,95
64	WIIM	0,33	0,00	0,63	6	0,97	0,96
65	DVLA	0,43	0,92	0,00	4	1,70	0,95
66	KAEF	0,25	0,04	0,00	33	1,94	0,96
67	KLBF	0,43	0,57	0,00	8	3,26	0,95
68	MERK	0,50	0,87	0,00	4	1,92	0,96
69	PEHA	0,50	0,57	0,09	13	1,36	0,96
70	PYFA	0,50	0,73	0,00	4	2,59	0,96
71	SCPI	0,33	0,99	0,00	0	0,54	0,96
72	SIDO	0,50	0,81	0,00	7	3,28	0,96
73	TSPC	0,40	0,82	0,00	0	0,99	0,96
74	KINO	0,50	0,70	0,12	4	1,25	0,96
75	KPAS	0,33	0,00	0,65	0	0,63	0,96
76	UNVR	0,83	0,85	0,00	5	14,41	0,95
77	CINT	0,33	0,77	0,00	8	0,71	0,92
78	WOO D	0,50	0,72	0,00	0	1,08	0,96
79	HRTA	0,33	0,77	0,00	4	0,92	0,88

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TAHUN

2020

NO	KODE	TAHUN	€ Xij	N	CSR D
1	INTP	2020	74	77	0,96
2	SMBR	2020	75	77	0,97
3	SMGR	2020	76	77	0,99
4	WTON	2020	75	77	0,97

5	ARNA	2020	71	77	0,92
6	CAKK	2020	72	77	0,94
7	MARK	2020	75	77	0,97
8	MLIA	2020	65	77	0,84
9	ALKA	2020	75	77	0,97
10	BTON	2020	73	77	0,95
11	INAI	2020	67	77	0,87
12	ISSP	2020	74	77	0,96
13	AGII	2020	74	77	0,96
14	BUDI	2020	73	77	0,95
15	DPNS	2020	76	77	0,99
16	EKAD	2020	76	77	0,99
17	INCI	2020	76	77	0,99
18	MOLI	2020	74	77	0,96
19	SRSN	2020	75	77	0,97
20	AKPI	2020	75	77	0,97
21	IGAR	2020	75	77	0,97
22	IMPC	2020	76	77	0,99
23	PBID	2020	76	77	0,99
24	TALF	2020	76	77	0,99
25	TRST	2020	76	77	0,99
26	CPIN	2020	77	77	1,00
27	JPFA	2020	76	77	0,99
28	SIPD	2020	77	77	1,00
29	ALDO	2020	76	77	0,99
30	FASW	2020	76	77	0,99
31	KDSI	2020	75	77	0,97
32	SPMA	2020	75	77	0,97
33	SWAT	2020	76	77	0,99
34	KMTR	2020	73	77	0,95
35	ASII	2020	75	77	0,97
36	INDS	2020	76	77	0,99
37	LPIN	2020	76	77	0,99
38	SMSM	2020	76	77	0,99
39	STAR	2020	75	77	0,97
40	UNIT	2020	76	77	0,99
41	JECC	2020	75	77	0,97
42	KBLM	2020	74	77	0,96
43	SCCO	2020	76	77	0,99
44	VOKS	2020	72	77	0,94
45	JSKY	2020	76	77	0,99

46	ADES	2020	76	77	0,99
47	CAMP	2020	76	77	0,99
48	CEKA	2020	76	77	0,99
49	CLEO	2020	76	77	0,99
50	DLTA	2020	73	77	0,95
51	GOOD	2020	76	77	0,99
52	HOKI	2020	73	77	0,95
53	ICBP	2020	77	77	1,00
54	INDF	2020	77	77	1,00
55	MLBI	2020	77	77	1,00
56	MYOR	2020	77	77	1,00
57	ROTI	2020	76	77	0,99
58	SKBM	2020	76	77	0,99
59	SKLT	2020	75	77	0,97
60	STTP	2020	73	77	0,95
61	ULTJ	2020	73	77	0,95
62	GGRM	2020	73	77	0,95
63	HMSP	2020	73	77	0,95
64	WIIM	2020	74	77	0,96
65	DVLA	2020	73	77	0,95
66	KAEF	2020	74	77	0,96
67	KLBF	2020	73	77	0,95
68	MERK	2020	74	77	0,96
69	PEHA	2020	74	77	0,96
70	PYFA	2020	74	77	0,96
71	SCPI	2020	74	77	0,96
72	SIDO	2020	74	77	0,96
73	TSPC	2020	74	77	0,96
74	KINO	2020	74	77	0,96
75	KPAS	2020	74	77	0,96
76	UNVR	2020	73	77	0,95
77	CINT	2020	71	77	0,92
78	WOO D	2020	74	77	0,96
79	HRTA	2020	68	77	0,88

LAMPIRAN 8
HASIL STATISTIK SPSS 2.1

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K-IND	237	.25	.83	.4105	.10286
KINS	237	.00	1.62	.6278	.28781
KM	237	.00	.94	.1063	.21076
KAU	237	.00	45.00	5.1392	5.33473
T-Q	237	.18	14.41	1.7247	1.77375
CSR	237	.84	1.00	.9677	.02824
Valid N (listwise)	237				

ASUMSI KLASIK MODEL 1

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66911968
	Absolute	.184
Most Extreme Differences	Positive	.184
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		2.837

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.429	.657		-.652	.515		
1 K-IND	5.428	1.077	.315	5.041	.000	.979	1.022
1 KINS	.025	.552	.004	.045	.964	.475	2.105
1 KM	-.920	.736	-.109	-1.250	.212	.500	2.001
1 KAU	.001	.022	.004	.064	.949	.836	1.197

a. Dependent Variable: T-Q

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.625	.493		-1.269	.206		
1 K-IND	3.795	.807	.295	4.701	.000	.979	1.022
1 KINS	.233	.414	.051	.562	.575	.475	2.105
1 KM	-.501	.551	-.080	-.909	.364	.500	2.001
1 KAU	-.002	.017	-.009	-.126	.900	.836	1.197

a. Dependent Variable: ABS_RES1

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.114	.099	1.68345	1.059

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: T-Q

ASUMSI KLASIK MODEL 2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02805497
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.098
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		2.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.975	.011		88.217	.000		
	K-IND	-.022	.018	-.081	-1.235	.218	.979	1.022
	KINS	.006	.009	.058	.616	.538	.475	2.105

KM	-.004	.012	-.027	-.289	.772	.500	2.001
KAU	.000	.000	-.035	-.484	.629	.836	1.197

a. Dependent Variable: CSR

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.020	.008		2.538	.012		
K-IND	-.012	.013	-.062	-.940	.348	.979	1.022
KINS	.003	.007	.048	.510	.611	.475	2.105
KM	-.001	.009	-.009	-.096	.924	.500	2.001
KAU	.000	.000	.106	1.492	.137	.836	1.197

a. Dependent Variable: ABS_RES2

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	-.004	.02830	.468

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: CSR

ASUMSI KLASIK MODEL 3

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	237

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76884632
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.216
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		3.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.792	3.955		-.706	.481		
CSR	4.667	4.086	.074	1.142	.254	1.000	1.000

a. Dependent Variable: T-Q

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.886	3.068		-1.593	.113		
CSR	6.186	3.169	.126	1.952	.052	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES3

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.114	.099	1.68345	1.059

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: T-Q

UJI REGRESI BERGANDA MODEL 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.429	.657		-.652	.515		
	K-IND	5.428	1.077	.315	5.041	.000	.979	1.022
	KINS	.025	.552	.004	.045	.964	.475	2.105
	KM	-.920	.736	-.109	-1.250	.212	.500	2.001
	KAU	.001	.022	.004	.064	.949	.836	1.197

a. Dependent Variable: T-Q

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,429 + 5,428 K-IND + 0,025 KINS - 0,920 KM + 0.001 KAU + e$$

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.429	.657		-.652	.515		
	K-IND	5.428	1.077	.315	5.041	.000	.979	1.022
	KINS	.025	.552	.004	.045	.964	.475	2.105
	KM	-.920	.736	-.109	-1.250	.212	.500	2.001

KAU	.001	.022	.004	.064	.949	.836	1.197
-----	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: T-Q

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.012	4	11.003	6.907	.000 ^b
	Residual	369.560	232	1.593		
	Total	413.572	236			

a. Dependent Variable: ABS_RES1

b. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114	.099	1.68345

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: T-Q

UJI REGRESI BERGANDA MODEL 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.975	.011		88.217	.000

K-IND	-.022	.018	-.081	-1.235	.218
KINS	.006	.009	.058	.616	.538
KM	-.004	.012	-.027	-.289	.772
KAU	.000	.000	-.035	-.484	.629

a. Dependent Variable: CSR

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,975 - 0,022 \text{ K-IND} + 0,006 \text{ KINS} - 0,004 \text{ KM} + 0.000 \text{ KAU} + e$$

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.975	.011		88.217	.000
1 K-IND	-.022	.018	-.081	-1.235	.218
KINS	.006	.009	.058	.616	.538
KM	-.004	.012	-.027	-.289	.772
KAU	.000	.000	-.035	-.484	.629

a. Dependent Variable: CSR

UJI F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	4	.001	.772	.544 ^b
Residual	.186	232	.001		
Total	.188	236			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.115 ^a	.013	-.004	.02830
---	-------------------	------	-------	--------

a. Predictors: (Constant), KAU, KM, K-IND, KINS

b. Dependent Variable: CSR

UJI REGRESI BERGANDA MODEL 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.792	3.955		-.706	.481
	CSR	4.667	4.086	.074	1.142	.254

a. Dependent Variable: T-Q

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,792 + 4,667Z + e$$

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.792	3.955		-.706	.481
	CSR	4.667	4.086	.074	1.142	.254

a. Dependent Variable: T-Q

UJI F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	4.100	1	4.100	1.305	.254 ^b
	Residual	738.401	235	3.142		
	Total	742.501	236			

a. Dependent Variable: T-Q

b. Predictors: (Constant), CSR

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

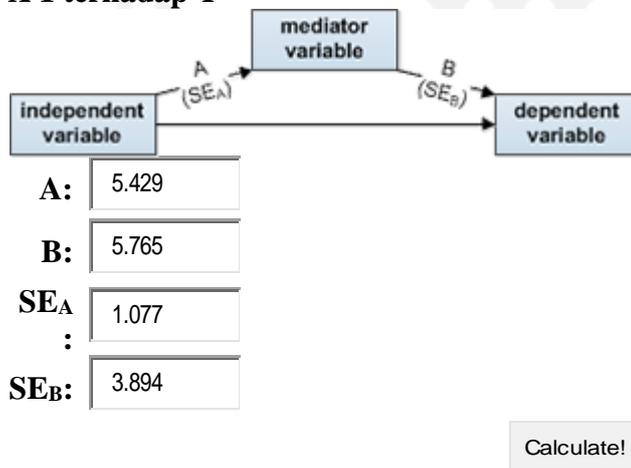
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.074 ^a	.006	.001	1.77261

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: T-Q

Uji Sobel Test

X 1 terhadap Y

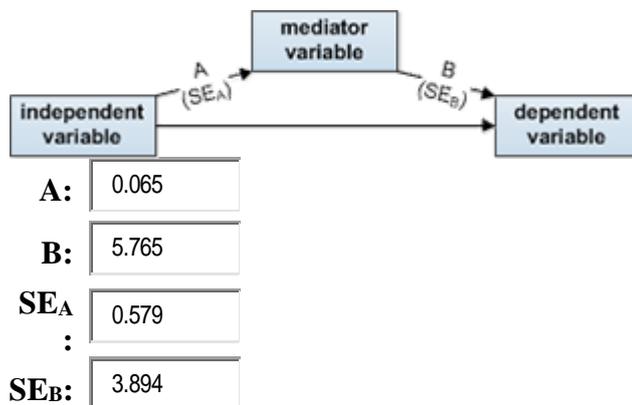


Sobel test statistic:1.42048584

One-tailed probability:0.07773314

Two-tailed probability:0.15546629

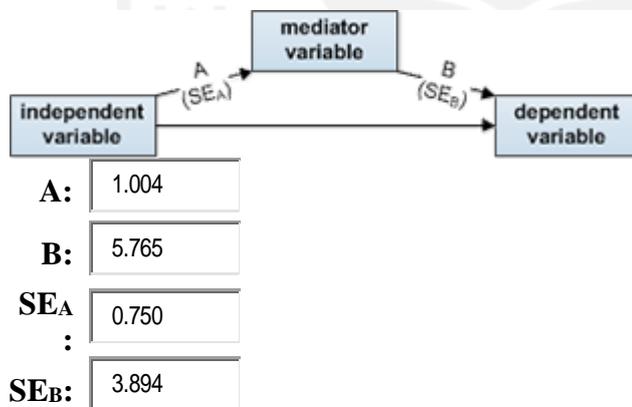
X2 terhadap Y



Calculate!

Sobel test statistic:0.11194116
 One-tailed probability:0.45543503
 Two-tailed probability:0.91087006

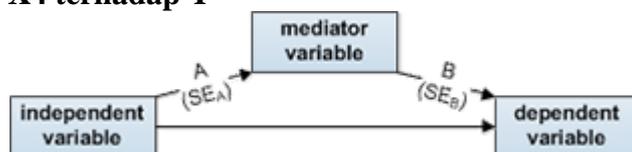
X3 terhadap Y



Calculate!

Sobel test statistic:0.99294205
 One-tailed probability:0.16036910
 Two-tailed probability:0.32073820

X4 terhadap Y



A:

B:

SE_A:

:

SE_B:

Calculate!

Sobel test statistic:0.04997151
 One-tailed probability:0.48007255
 Two-tailed probability:0.96014509

LAMPIRAN 9
 INDIKATOR CSR GRI-STANDAR

N O	INDIKATOR
	a. GRI 200 Ekonomi
	GRI 201 Kinerja Ekonomi
1	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	GRI 202 Keberadaan Pasar
5	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
	GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	GRI 204 Praktik Pengadaan
9	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	GRI 205 Anti Korupsi
10	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi

11	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur
	anti korupsi
12	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
13	GRI 206 Perilaku Anti Persaingan
14	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan praktik anti-trust dan monopoli
	b. GRI 300 Lingkungan
	GRI 301 Material
15	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
16	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
17	301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya
	GRI 302 Energi
18	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi
19	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
20	302-3 Intensitas energi
21	302-4 Pengurangan konsumsi energi
22	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
	GRI 303 Air
23	303-1 Pengambilan air berdasarkan sumber
24	303-2 Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
25	303-3 Daur ulang dan penggunaan air kembali
	GRI 304 Keanekaragaman Hayati
26	304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
27	304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
28	304-3 Habitat yang dilindungi atau direstorasi
29	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	GRI 305 Emisi
30	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
31	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
32	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
33	305-4 Intensitas emisi GRK
34	305-5 Pengurangan emisi GRK
35	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
36	305-7 Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
	GRI 306 Air Limbah Dan Limbah
37	306-1 Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan

38	306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
39	306-3 Tumpahan yang signifikan
40	306-4 Pengangkutan limbah berbahaya
41	306-5 Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
	GRI 307 Kepatuhan Lingkungan
42	307-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok
43	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
44	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	c. GRI 400 Sosial
	GRI 401 Kepegawaian
45	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
46	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
47	401-3 Cuti melahirkan
	GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
48	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
49	403-1 Perwakilan pekerja dalam komiter resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
48	403-2 Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerja
50	403-3 Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait pekerjaan mereka
51	403-4 Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	GRI 404 Pelatihan Dan Pendidikan
52	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
53	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
54	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	GRI 405 Keanekaragaman Dan Kesempatan Setara
55	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
56	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	GRI 406 Non-diskriminasi
57	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	GRI 407 Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Kolektif

58	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	GRI 408 Pekerja Anak
59	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	GRI 409 Kerja Paksa Atau Wajib Kerja
60	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	GRI 410 Praktik Keamanan
61	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	GRI 411 Hak-Hak Masyarakat Adat
62	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia
63	412-1 Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
64	412-2 Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
65	412-3 Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	GRI 413 Masyarakat Lokal
66	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
67	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
68	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
69	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	GRI 415 Kebijakan Publik
70	415-1 Kontribusi politik
	GRI 416 Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan
71	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
72	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	GRI 417 Pemasaran Dan Pelabelan
73	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
74	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
75	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	GRI 418 Privasi Pelanggan
76	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

	GRI 419 Kepatuhan Sosial Ekonomi
77	419-1 Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

